

**KAJIAN PENGARUH INFRASTRUKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



OLEH :

SYARIFAH AINUN HASIBUAN
153410817

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

KAJIAN PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PEKANBARU

SYARIFAH AINUN HASIBUAN

NPM : 15340817

ABSTRAK

Ketersediaan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun belum diketahui infrastruktur mana (jalan, air bersih, listrik) yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda versi 24 dan analisis Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih di Kota Pekanbaru cenderung mengalami fluktuasi. Hasil regresi yang diperoleh infrastruktur jalan sebesar 0,038%, infrastruktur air bersih sebesar 0,042%, sedangkan infrastruktur listrik sebesar 0,0247%. Infrastruktur yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah listrik dengan nilai sumbangan efektif sebesar 73,64%.

Kata Kunci : Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, jalan, air bersih, dan listrik.

STUDY OF INFRASTRUCTURE EFFECT ON ECONOMIC GROWTH IN PEKANBARU CITY

SYARIFAH AINUN HASIBUAN

NPM: 15340817

ABSTRACT

The availability of infrastructure has an effect on economic growth but it is not yet known which infrastructure (roads, clean water, and electricity) can have an influence on economic growth in Pekanbaru City. So this study aims to analyze the influence and contribution of infrastructure to economic growth in Pekanbaru City.

The research method used quantitative method with a deductive approach. Data collection techniques in this study used primary and secondary data. The analysis used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis version 24 and analysis of Effective Contributions and Relative Contributions .

The results of this study are the development of road infrastructure, electricity, and clean water in the city of Pekanbaru tends to fluctuate. Regression results obtained by road infrastructure amounted to 0.038%, clean water infrastructure amounted to 0.042%, while electricity infrastructure amounted to 0.0247%. The infrastructure that has the biggest contribution to economic growth is electricity with an effective contribution value of 73.64%.

Keywords: Infrastructure, economic growth, roads, clean water, and electricity.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana teknik pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang berjudul “Kajian Pengaruh Infrastruktur Terhadap ;Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru” .

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan keiklasan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H Syarfinaldi SH. M.C.L selaku Rektorat Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eng Muslim, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti ST.,MT selaku Ketua Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.

4. Ibu Puji Astuti ST.,MT selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik, saran dan koreksi dalam membimbing penelitian skripsi.
5. Bapak Ir. H. Firdaus, MP selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik, saran dan koreksi dalam membimbing penelitian skripsi.
6. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT sebagai sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Teknik khususnya dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Keluarga tercinta khususnya kepada kedua orang tua penulis Abdul Haris Hasibuan S.Pd.i (Ayah), Syamsiah Siregar (Ibu), Ihsan Riadi, Muhammad Azhari, dan Ahmad Fauzi (abang), Syahriani dan Vivi Aprilyani (kakak ipar), Nur Azizah Hasibuan (adik), Ibrahim Hasibuan dan Muhammad Fatihul Huda Hasibuan (Keponakan tercinta) dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, perhatian, bantuan dan motivasi.
9. Untuk sahabat-sahabat terkasih saya di kampus Aisyah Klaresta, Diajeng Putri Ariyani, dan Futeri Addini dan seluruh teman-teman Pleos C 2015 yang telah berjuang bersama melewati masa-masa indah menjadi mahasiswa.

10. Untuk sahabat-sahabat kos yang terkasih Dewi Putri Handayani, Habibah, Murni, Maherayani, Alfatia, dan Siska Nurita yang selalu ada baik suka maupun duka, dan selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kelemahan baik dari segi bahasa maupun materi maupun teknik penulisan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya dengan segala kekurangannya penulis sampaikan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Pekanbaru, September 2020

Syarifah Ainun Hasibuan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Hipotesis	5
1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Sasaran Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Ruang lingkup Penelitian	7
1.6.1 Ruang Lingkup Studi	8
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.7 Kerangka Berfikir	10
1.8 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	20
2.2 Infrastruktur	23
2.3 Pentingnya Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	31
2.4 Pandangan Islam Tentang Infrastruktur	34

2.5 Sintesa Teori.....	36
------------------------	----

2.6 Penelitian Terdahulu.....	40
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
--------------------------------	----

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
--------------------------------------	----

3.3 Jenis dan Data Penelitian.....	46
------------------------------------	----

3.3.1 Data Primer.....	46
------------------------	----

3.3.2 Data Sekunder.....	47
--------------------------	----

3.4 Bahan dan Alat Penelitian	47
-------------------------------------	----

3.5 Tahap Pelaksanaan Penelitian	48
--	----

3.5.1 Tahap Persiapan.....	48
----------------------------	----

3.5.2 Tahap Pengumpulan Data.....	49
-----------------------------------	----

3.5.3 Tahap Pelaksanaan.....	51
------------------------------	----

3.6 Variabel Penelitian	52
-------------------------------	----

3.7 Populasi dan Sampel	54
-------------------------------	----

3.8 Teknik dan Analisis Data	55
------------------------------------	----

3.8.1 Analisis Deskriptif.....	55
--------------------------------	----

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda	56
--	----

3.8.3 Analisis Kontribusi menggunakan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	60
---	----

3.9 Tahap Analisis Data	61
-------------------------------	----

3.10 Desain Survei	63
--------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	65
4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi	66
4.2 Kondisi Demografi Kota Pekanbaru	70
4.3 Kondisi Fisik Kota Pekanbaru.....	73
4.3.1 Topografi	73
4.3.2 Geologi	77
4.3.3 Pola Penggunaan Lahan.....	78
4.4 Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	79
4.4.1 Pertumbuhan Ekonomi	79
4.5 Infrastruktur Kota.....	83
4.5.1 Infrastruktur Jalan.....	83
4.5.2 Infrastruktur Air Bersih	87
4.5.3 Infrastruktur Listrik	91

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Perkembangan Infrastruktur.....	96
5.1.1 Infrastruktur Jalan.....	96
5.1.2 Infrastruktur Air Bersih	99
5.1.3 Infrastruktur Listrik	102
5.1.4 Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).....	108
5.2 Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru	110
5.2.1 Variabel Jalan	112

5.2.2 Variabel Air Bersih.....	114
5.2.3 Variabel Listrik.....	116
5.3 Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru.....	119
5.3.1 Infrastruktur Jalan.....	121
5.3.2 Infrastruktur Air Bersih	122
5.3.3 Infrastruktur Listrik	124
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	126
6.2 Saran.....	127
6.3 Kelemahan Studi	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Sintesa Teori.....	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
3.1 Variabel Penelitian	52
3.2 Desain survei	64
4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018	67
4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2014-2018.....	70
4.3 Distribusi Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018.....	71
4.4 Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga di Kota Pekanbaru Tahun 2018	72
4.5 Luas Kelas Kemiringan Lereng Kota Pekanbaru	74
4.6 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru.....	78
4.7 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016 (Milyar Rupiah)	81
4.8 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016 (Milyar Rupiah)	83
4.9 Panjang Jalan Kota Pekanbaru Menurut Tingkat Pemerintah (km) Tahun 2018.....	84
4.10 Jenis Permukaan Jalan di Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018(km).....	89
4.11 Jumlah Pelanggan PDAM Tirta Siak Pada Tahun 2009-2018	91
4.12 Persentase Akses Listrik Masyarakat di Provinsi Riau,2014	94

5.1 Perkembangan Panjang Jalan (Km) di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018.....	97
5.2 Perkembangan Banyaknya Air Minum yang Disalurkan PDAM Dirinci Menurut Konsumen (M ³) Pada Tahun 2014-2018.....	100
5.3 Perkembangan Banyaknya Produksi Tenaga Listrik Dirinci Menurut Jenis Pelanggan di Kota Pekanbaru (Kwh) Pada Tahun 2014-2018.....	107
5.4 Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 2014 – 2018	109
5.5 Hasil Z-Score.....	111
5.6 Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	112
5.7 Hasil Uji F.....	118
5.8 Hasil Sumbangan Efektif (SE)	120
5.9 Hasil Sumbangan Relatif (SR).....	125

DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Administari Kota Pekanbaru	9
1.2	Kerangka Pemikiran	10
3.1	Kerangka Berfikir Konseptual.....	54
4.1	Grafik Persentase Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018.....	68
4.2	Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	69
4.3	Peta Kemiringan Lereng.....	76
4.4	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru 2011-2015.....	80
4.5	PDRB Kota Pekanbaru 2012-2016 (Milyar Rupiah)	82
4.6	PDRB Per Kapita Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016	82
4.7	Peta Infrastruktur Jalan.....	86
4.8	Peta Infrastruktur Air Bersih	90
4.9	Peta Infrastruktur Listrik	95
5.1	Grafik Perkembangan Panjang Jalan di Kota Pekanbaru	98
5.2	Grafik Perkembangan Infrastruktur Air Bersih di Kota Pekanbaru	101
5.3	Grafik Perkembangan Infrastruktur Listrik di Kota Pekanbaru	108
5.4	Grafik Perkembangan PDRB di Kota Pekanbaru.....	110
5.5	Usaha Warung Makan di Pinggir Jalan.....	114
5.6	Infrastruktur Jalan di Kota Pekanbaru.....	122
5.7	Infrastruktur Air Bersih Kota Pekanbaru	123
5.8	Infrastruktur Listrik Kota Pekanbaru	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infrastruktur berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang komite percepatan penyediaan infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi.

Sukirno (2011), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna

mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan (Soemardi dan Reini, 2009).

Infrastruktur dapat memberikan dampak terhadap perekonomian melalui dua cara yaitu dampak secara langsung dan secara tidak langsung. Dampak langsung dari adanya infrastruktur terhadap perekonomian adalah meningkatnya *output* dengan bertambahnya infrastruktur, sedangkan dampak tidak langsung adalah mampu mendorong kenaikan aktivitas perekonomian yang akan meningkatkan modal baik bagi pihak swasta maupun pihak pemerintah serta dapat menyerap tenaga kerja yang berakibat pada kenaikan *output*.

Ketersediaan infrastruktur memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan tingkat perkembangan wilayah, yang antara lain dicirikan oleh laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan bahwa daerah yang mempunyai kelengkapan infrastruktur yang lebih baik, mempunyai tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Kelengkapan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mendukung pembangunan nasional (Bappenas, 2003).

Kota Pekanbaru adalah kota terbesar di Provinsi Riau sebagai kota tujuan investasi. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatra, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kondisi ini memberi dampak pada tingginya kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi melalui penyediaan infrastruktur pendukung seperti prasarana jalan, sistem penyediaan air bersih, sistem kelistrikan dan fasilitas penunjang permukiman lainnya. Keadaan ini menuntut pemerintah harus menyediakan infrastruktur yang memadai dan dikelola secara efektif dan

efisien agar dapat menciptakan suatu sistem infrastruktur yang mampu melayani kebutuhan masyarakat Kota Pekanbaru serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong pembangunan wilayah kedepannya. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling dibutuhkan di Kota Pekanbaru karena ada banyak ketergantungan pengembangan ekonomi, sosial dan pendidikan dengan pembangunan infrastruktur itu sendiri.

Penelitian tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena pertumbuhan ekonomi (PDRB) perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara terutama PDRB yang selalu menurun tiap tahunnya dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonom bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Namun terlepas dari itu, kaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi masih dalam perdebatan (Wang, 2002) paling tidak sampai saat ini ada 2 pendapat mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada hasil penelitian masing-masing yaitu pendapat pertama mengatakan bahwa pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif (Sanchez-Robles, 1998) dan pendapat kedua menyatakan pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan bahkan negatif . Perdebatan di kalangan ekonom dan para pembuat kebijakan Publik mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masih berlangsung sampai saat ini. Oleh sebab

itu, penulis juga ingin mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan latar belakang diatas permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih mempunyai pengaruh terhadap *output* yang diwakili oleh variabel pendapatan per kapita (produk domestik regional bruto) agar dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Kota Pekanbaru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang **“Kajian Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Pembangunan infrastruktur sangat memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi serta pengembangan terhadap sektor-sektor lainnya yang ditandai dengan mobilitas penduduk yang tinggi, percepatan laju arus barang, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembangunan dan peningkatan efisiensi dari sarana pembangunan tersebut. Infrastruktur yang memiliki kuantitas serta kualitas yang baik memang sangat diperlukan bahkan menjadi sebuah tuntutan khususnya bagi Kota Pekanbaru yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif fluktuatif setiap tahunnya. Karena infrastruktur yang baik dan memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi serta mempercepat proses pembangunan.

Ketersediaan infrastruktur di Kota Pekanbaru sejauh ini sudah baik, meskipun masih perlu perbaikan serta pembangunan infrastruktur lain untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Perbaikan serta pembangunan infrastruktur dengan kualitas yang baik memang sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas masyarakat dan dapat menunjang fasilitas infrastruktur untuk kegiatan ekonomi lainnya.

Hal ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kontribusi infrastruktur yang ditimbulkan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan infrastruktur di Kota Pekanbaru ?
- b. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru ?
- c. Bagaimana kontribusi Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru ?

1.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan hipotesis statistiknya berdasarkan variabel yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa I

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

H_1 : Terdapat pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

2. Hipotesa II

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur air bersih terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

H₁: Terdapat pengaruh antara infrastruktur air bersih terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

3. Hipotesa III

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

H₁: Terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dan kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

1.4.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya perkembangan infrastruktur di Kota Pekanbaru.
- b. Teridentifikasinya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

- c. Teridentifikasinya kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari di kampus dengan praktek yang telah diterapkan

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan atau menyusun perencanaan pembangunan di Kota Pekanbaru

- c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

- d. Bagi Masyarakat

Agar dapat memahami dan menyadari pentingnya ketersediaan infrastruktur untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan harapan yang diinginkan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi atas ruang lingkup studi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup studi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

ruang lingkup materi yang mencakup masalah-masalah yang dibahas dalam studi dan ruang lingkup wilayah yang meliputi batasan wilayah yang dijadikan objek stud

1.6.1. Ruang Lingkup Studi

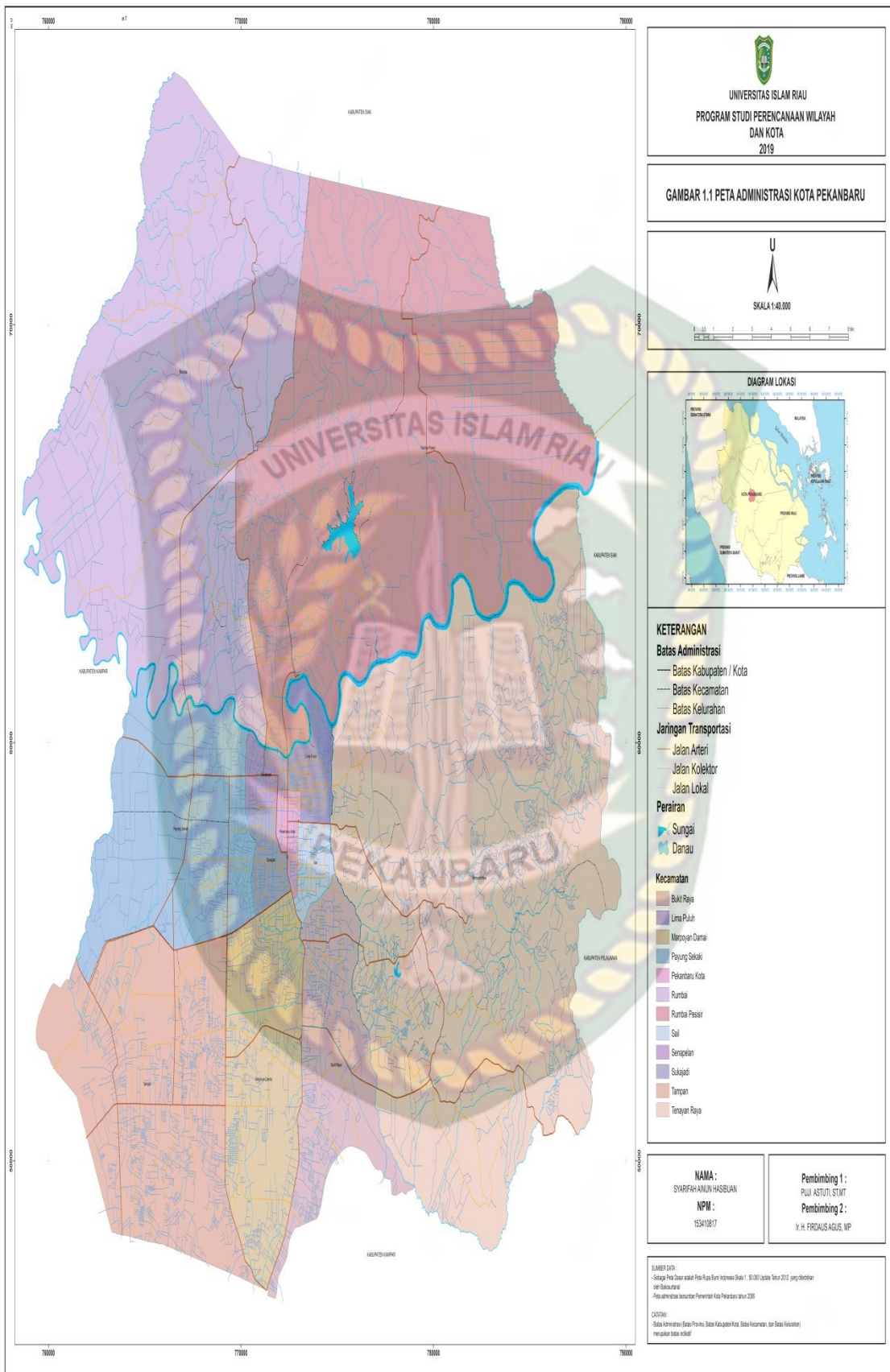
Penelitian ini di fokuskan tentang Kajian Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru. Infrastruktur yang dibahas dalam penelitian ini yaitu infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Adapun ruang lingkup studinya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perkembangan infrastruktur di Kota Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.
3. Mengidentifikasi kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

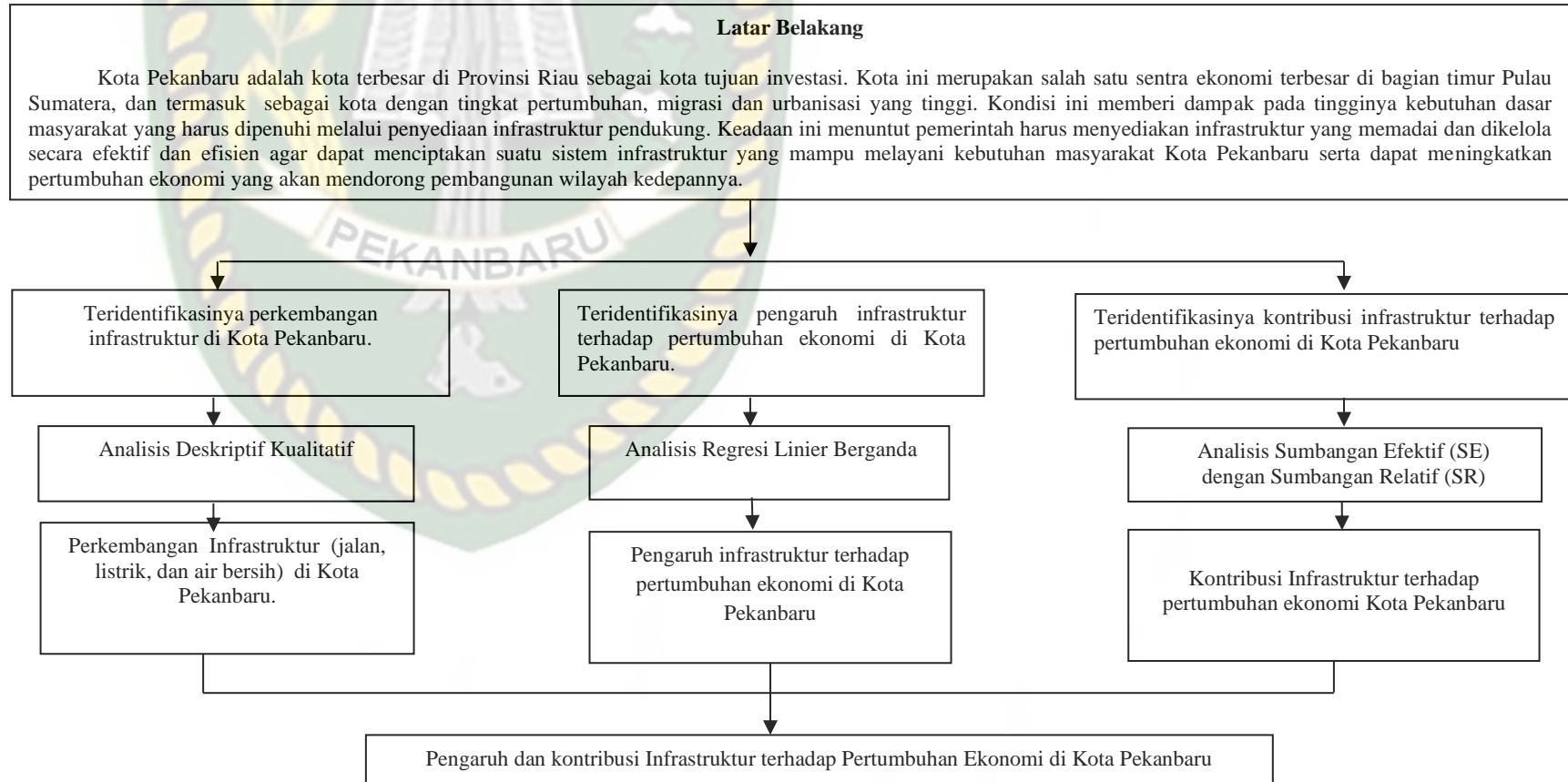
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian adalah Kota Pekanbaru. Secara geografis Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'00''$ - $101^{\circ}34'00''$ BT dan $0^{\circ}25'00''$ - $0^{\circ}45'00''$ LU dengan batas administrasi berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar



1.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan yang dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkatan kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ringkasan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan adanya penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan kemudian dijabarkan pada pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Jenis data penelitian, bahan dan alat penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, tahap analisis data, dan desain survey.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kota Pekanbaru, letak geografis dan administrasi, kondisi demografi Kota Pekanbaru, kondisi fisik Kota Pekanbaru, kesejahteraan dan pemerataan ekonomi Kota Pekanbaru, dan kondisi infrastruktur Kota Pekanbaru.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan tentang perkembangan infrastruktur, pengaruh dan kontribusi Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dengan analisis deskriptif kualitatif, analisis regresi linear berganda dan analisis Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan memberikan saran atau rekomendasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011) secara sederhana dapat dimaknai sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Sedangkan menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran penting dalam menilai kinerja perekonomian wilayah dan tujuan pembangunan wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan suatu kegiatan ekonomi, istilah pertumbuhan kemudian bermakna pada dua hal, yaitu baik dan buruk. Maka, jika sewaktu-waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi

akan berkesan baik. Tetapi jika pada sewaktu-waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk.

Umumnya pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertambahan PDB atau PDRB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi didalam suatu wilayah atau daerah pada tingkat regional (propinsi/kabupaten/kota) dalam suatu periode tertentu, biasanya jangka waktu satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menggambarkan perekonomian regional secara makro. Kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diamati melalui pertumbuhan ekonomi makro, struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan indikator ekonomi lainnya. Selain itu, data statistik dan indikator ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan, dan PDRB merupakan salah satu indikator tersebut. Angka-angka dalam PDRB yang disajikan akan menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektoral.

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi tetapi tidak ada satu teoripun yang cukup komprehensif untuk menjadi standar baku karena masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan latar belakang teori tersebut. Adapun dalam penelitian ini akan dijelaskan tiga teori modern tentang pertumbuhan ekonomi modern yang dianggap cukup menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu teori ekonomi klasik, teori Harod-Domar dan teori Solow-Swan (Sukirno, 2006)

A. Teori Ekonomi Klasik

Orang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Posisi stationer terjadi apabila sumberdaya alam telah seluruhnya termanfaatkan. Kalaupun pengangguran hal itu bersifat sementara. Pemerintah tidak perlu terlalu dalam mencampuri urusan perekonomian. Pemerintah tidak perlu terjun langsung dalam kegiatan produksi dan jasa. Peranan pemerintah adalah menjamin

keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat serta membuat “aturan main” yang memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban menyediakan prasarana sehingga aktivitas swasta menjadi lancar. Pengusaha perlu mendapatkan keuntungan yang memadai (tidak hanya sekedar keuntungan minimum) agar dapat mengakumulasi modal dan membuat investasi baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru.

Belakangan disadari bahwa pemerintah perlu turun tangan untuk menyediakan jasa yang melayani kepentingan orang banyak ketika swasta tidak berminat menanganinya apabila tidak diberi hak khusus. Misalnya pembangkit tenaga listrik, telepon dan air minum. Swasta mungkin berminat menyediakan fasilitas ini apabila diberi hak monopoli dan karena hal itu mungkin tidak diterima oleh masyarakat, penanganannya diambil alih oleh pemerintah. Atau, walaupun itu dikelola oleh swasta harus diawasi oleh pemerintah. Hal lain yang dianggap wajar pemerintah turun tangan adalah mengatur stok pangan agar tercipta harga yang stabil. Dalam kerangka ekonomi wilayah, ada pandangan Smith yang tidak bisa diterapkan sepenuhnya, misalnya tentang lokasi dan kegiatan ekonomi tersebut. Sesuai dengan tata ruang yang berlaku maka lokasi dari berbagai kegiatan sudah diatur dan kegiatan yang akan dilaksanakan harus memilih di antara lokasi yang diperkenankan.

B. Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu bersamaan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Di antara mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil

yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domarr. Teori melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dari jangka pendek (kondisi statis) sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

1. Perekonomian bersifat tertutup
2. Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan,
3. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (constant return to scale), serta
4. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut.

$$g = k = n,$$

dimana: g = Growth (tingkat pertumbuhan *output*)

k = Capital (tingkat pertumbuhan *modal*)

n = Tingkat pertumbuhan *angkatan kerja*

C. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Teori pertumbuhan ini dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan

teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substansi antara modal (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Hal ini berarti adanya fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja. Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/memengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan teori Neoklasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Oleh sebab itu, fungsi produksinya berbentuk

$$Y = f(K, L, 1)$$

Dalam kerangka ekonomi wilayah, Ricardshon (dalam Sibotang, kemudian menderitasikan rumus diatas menjadi sebagai berikut :

$$Y = a, k, + (1 - a,) n, + T \text{ dimana :}$$

Y, = Besarnya *output*

K = tingkat Pertumbuhan modal

n = tingkat pertumbuhan tenaga kerja

t = Kemajuan teknologi

a = bagian yang dihasilkan oleh faktor modal

(1-a) = Bagian yang dihasilkan oleh faktor di luar modal

Agar faktor produksi selalu berada pada kapasitas penuh perlu mekanisme yang menyamakan investasi dengan tabungan (dalam kondisi *full employment*).

Terhadap teori Neoklasik perlu dibuat catatan khusus tentang praktik yang ditempuh negara-negara sedang berkembang. Banyak pemerintah negara berkembang, misalnya Macan Asia (Jepang, Korea, dan Taiwan) mendorong konglomerat berperan dalam perekonomian sehingga membuat pasar menjadi tidak sempurna. Hal ini dapat dilihat dari dua sisi :

- a) Sejalan dengan teori ekonomi klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa melakukan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan.
- b) Kondisi pasar dunia umumnya dikuasai oleh konglomerat dunia yang bertindak seperti mafia. Konglomerat dunia tidak berhubungan dengan pengusaha kecil lokal, karena menurut mereka hal itu tidak efisien. Jadi, agar dapat menembus pasar dunia, harus ada konglomerat yang dapat menembus pasar/menjalin hubungan dengan konglomerat di luar negeri.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2006) menjelaskan ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat, ketiga komponen tersebut adalah:

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) akan diperoleh bila sebagian dari pendapatan yang diterima saat ini ditabung dan diinvestasikan lagi dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di masa depan. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku dalam rangka meningkatkan stok modal (*capital stock*) secara fisik memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi “infrastruktur” ekonomi dan sosial. Contoh: pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi, peningkatan kualitas SDM, dsb, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif. Contoh investasi yang dilakukan oleh seorang petani sayuran berupa pembelian sebuah traktor baru pasti dapat meningkatkan produksi sayurannya. Tetapi tanpa fasilitas transportasi (jalan dan/atau kendaraan) yang memadai guna mengangkut tambahan produksi tersebut ke pasaran, maka investasi sang petani tersebut tidak akan banyak menambah produksi pangan nasional

b. Populasi dan pertumbuhan angkatan kerja

Pertumbuhan jumlah penduduk, dan yang pada akhirnya dihubungkan dengan kenaikan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan itu dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

c. Kemajuan Teknologi

Komponen kemajuan teknologi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral (neutral technological progress) Terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Contoh: pengelompokan tenaga kerja (semacam spesialisasi) yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat. Ditinjau dari sudut analisis kemungkinan produksi, perubahan teknologi yang netral, yang dapat melipatgandakan output, secara konseptual, sama saja artinya teknologi yang mampu melipatgandakan semua input produktif

- 2) Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja (*labor saving technological progress*). Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memperoleh output yang lebih tinggi dari jumlah input tenaga kerja yang sama. Penggunaan komputer elektronik, mesin tekstil otomatis, bor listrik berkecepatan tinggi, traktor dan mesin pembajak tanah, dan banyak lagi jenis mesin serta peralatan modern lainnya, Sebagian besar kemajuan teknologi pada abad kedua puluh adalah teknologi yang hemat tenaga kerja. Jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan produksi mulai dari pengemasan kacang sampai dengan pembuatan sepeda dan jembatan, semakin sedikit
- 3) Kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*). Di negara-negara dunia ketiga yang berlimpah tenaga kerja tetapi langka modal, kemajuan teknologi hemat modal merupakan sesuatu yang paling diperlukan. Kemajuan teknologi ini akan menghasilkan metode produksi padat karya yang lebih efisien (yakni, yang memerlukan biaya lebih rendah), misalnya mesin pemotong rumput berputar atau mesin pengayak dengan tenaga tangan, pompa penghembus dengan tenaga kaki dan penyemprot mekanis di atas punggung untuk pertanian skala kecil. Pengembangan teknik produksi di negara-negara berkembang yang murah, efisien dan padat karya (hemat modal) atau teknologi tepat guna merupakan salah satu unsur terpenting dalam strategi pembangunan jangka panjang yang berorientasi pada perluasan penyediaan lapangan kerja.

2.2. Infrastruktur

Menurut Grigg dalam Kodoatie (2005), infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Di mana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

Infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara, dan ketersediaan infrastruktur sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Pembangunan infrastruktur adalah merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah. Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi pembangunan, sehingga pada tahap awal pembangunan disuatu negara hal tersebut akan dipikul sepenuhnya oleh Pemerintah, yaitu dari APBN murni (Amrullah, 2006).

Infrastruktur dapat diartikan sebagai satuan elemen yang berguna untuk fungsi perekonomian dengan memfasilitasi peredaran barang, manusia dan gagasan. Setiap usaha untuk meningkatkan suatu produksi, memperluas pola

perdagangan, menyebarkan penduduk, mengurangi kemiskinan, serta dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang membutuhkan infrastruktur.

Menurut Todaro (2005), Ada beberapa alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur, diantaranya :

1. Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.
2. Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi.
3. Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.
4. Pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan nonfisik di sejumlah wilayah.

Pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur publik merupakan porsi yang besar dari seluruh pengeluarannya. Ini menggambarkan besarnya peranan pemerintah dalam pengadaan infrastruktur. Pengeluaran pemerintah tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial melalui dua cara. Yang pertama melalui kontribusi yang positif dari infrastruktur terhadap produktivitas swasta, dengan semakin banyak infrastruktur maka pendapatan dan kesejahteraan akan semakin meningkat. Yang kedua melalui keuntungan langsung berupa pemakaian infrastruktur itu sendiri (Haughwo dalam Lutfi, 2006).

Banyaknya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini membuat World Bank dalam Prasetyo dan Firdaus (2009) membagi infrastruktur menjadi beberapa komponen yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi yang meliputi public utilities (tenaga listrik, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), pekerjaan umum (jalan, bendungan, kanal, irigasi, drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, bandara, dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Sedangkan jenis infrastruktur menurut Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 3 Tahun 2012, sebagai berikut :

- a. Infrastruktur transportasi, meliputi pelayanan jasa kebandar udaraan, penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhan, sarana dan prasarana perkeretapian,
- b. Infrastruktur jalan, meliputi jalan tol dan jembatan tol,
- c. Infrastruktur pengairan, meliputi saluran pembawa air baku,
- d. Infrastruktur air minum yang meliputi bangunan pengambilan air baku, jaringan transmisi, jaringan distribusi, instalasi pengolahan air minum,

- e. Infrastruktur sanitasi, meliputi instalasi pengolahan air limbah, jaringan pengumpul dan jaringan utama, dan sarana persampahan yang meliputi pengangkutan dan tempat pembuangan,
- f. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika, meliputi jaringan telekomunikasi dan infrastruktur *e-government*,
- g. Infrastruktur ketenagalistrikan, meliputi pembangkit, termasuk pengembangan tenaga listrik dari panas bumi, transmisi atau distribusi tenaga listrik,
- h. Infrastruktur minyak dan gas bumi, meliputi transmisi dan/ atau distribusi minyak dan gas bumi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hanya 3 (tiga) jenis infrastruktur dan termasuk komponen infrastruktur ekonomi yang akan menjadi fokus utama yaitu :

1. Infrastruktur Jalan

Suatu prasarana transportasi darat yang meliputi bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. (PP Nomor 34 Tahun 2006)

Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan

kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan permukiman serta daerah pinggiran (*hiterland*) (Sjafrizal, 2012).

Pada hakikatnya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan (Sjafrizal, 2012).

Dalam Kodoatie (2005), beberapa bukti menunjukkan bahwa perbaikan jalan akses atau pembangunan jalan baru akses perdesaan berdampak cukup signifikan terhadap aspek misalnya:

- a. Membuka kesempatan kerja pada tahap pelaksanaan konstruksi khususnya yang menggunakan sistem padat karya
- b. Meningkatkan akses bagi perumahan pedesaan terhadap kesempatan kerja dan pusat kesehatan, perkantoran, pendidikan, dan sebagainya
- c. Meningkatkan ikatan sosial dan integrasi nasional
- d. Meningkatkan pasokan barang-barang konsumsi import dengan harga yang lebih murah
- e. Pembangunan pertanian dengan hasil yang lebih tinggi, perubahan penggunaan lahan, peningkatan penggunaan kebutuhan pertanian yang lebih modern, dan peningkatan produksi untuk dipasarkan.

Penentuan tipe dan kondisi perkerasan pencatatan untuk menentukan tipe permukaan jalan berdasarkan kode dalam buku Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten Nomor 77/KPTS/Db/1990 yaitu A (Penetrasi macadam atau permukaan aspal lainnya), B (telford atau permukaan batu lainnya), K (Kerikil) dan T (tanah, jika terdapat campuran tanah dan kerikil yang sulit diterka, maka diberi tanda K/T).

Penentuan penilaian kondisi kekerasan dan permukaan perkerasan berdasarkan penaksiran subyektif dengan menggunakan kode-kode sebagai berikut :

A. Permukaan Beraspal

1. Baik

Permukaan jalan mulus tanpa retakan sehingga kendaraan dapat melaju dengan nyaman pada kecepatan yang diinginkan.

2. Sedang

Jalan dalam kondisi relatif mulus meski terdapat keretakan dngan tambalan berat atau sedikit bergelombang atau terkadang berlubang/dangkal.

3. Rusak

Permukaan jalan tidak rata, berlubang-lubang atau perkerasannya rusak atau bergelombang.

4. Rusak Berat

Permukaan jalan dan perkerasannya rusak berat dengan banyak lubang besar dan amblas ditambah drainasenya buruk atau tidak memadai.

B. Permukaan Tidak Beraspal

1. Baik

Permukaan ruas secara keseluruhan padat mulus sehingga kendaraan dapat melaju dengan nyaman pada kecepatan yang dikehendaki.

2. Sedang

Permukaan jalan dalam kondisi relatif padat dan mulus tapi sedikit bergelombang atau terkadang cekungan dangkal.

3. Rusak

Permukaan jalan tidak rata akibat banyaknya lubang atau akibat rusaknya perkerasan atau bergelombang

4. Rusak Berat

Permukaan jalan dalam keadaan rusak berat dengan banyak lubang besar dan amblas ditambah drainasenya buruk atau tidak memadai.

2. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur ketenagalistrikan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya. Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang selanjutnya disingkat PIK adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pelaksanaan dalam rangka penyediaan infrastruktur ketenagalistrikan. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang selanjutnya disebut PT PLN (Persero) adalah Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan

Listrik Negara. (PP No 14 Tahun 2017 Tentang Perubahan PP Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan).

Ketenagalistrikan adalah segala sesuatu yang menyangkut penyediaan dan pemanfaatan tenaga listrik serta usaha penunjang tenaga listrik. Tenaga listrik adalah suatu bentuk energi sekunder yang dibangkitkan, ditransmisikan, dan didistribusikan untuk segala macam keperluan, tetapi tidak meliputi listrik yang dipakai untuk komunikasi, elektronika, atau isyarat. (UU No 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan).

Infrastruktur lain yang juga sangat penting bagi perekonomian adalah kelistrikan. Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modren, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi listrik. Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi.

3. Infrastruktur Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termaksud dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan

pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu (Wahyuni, 2009).

Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok besar yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian dan industri. Kebutuhan domestik untuk masyarakat akan meningkat sejalan dengan penambahan penduduk baik di perkotaan maupun pedesaan. Air untuk keperluan irigasi pertanian juga terus meningkat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Demikian juga dalam bidang industri, yang kian mengalami peningkatan karena struktur perekonomian yang mengarah pada industrialisasi. Industrialisasi yang meluas membutuhkan investasi yang besar untuk menjaga tingkat penyediaan air dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan air bersih secara kontinue terus meningkat dari tahun ke tahun. Infrastruktur air bersih merupakan salah satu bagian penting dalam infrastruktur dasar yang dapat memberi pengaruh bagi pertumbuhan *output* (Bulohlabna, 2008).

2.3. Pentingnya Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Ja'far (2007) bahwa Infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam jangka pendek pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi. Dalam jangka menengah dan panjang infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Infrastruktur dapat menjadi jawaban bagi wilayah yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, karena ketersediaan infrastruktur dapat membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup,

mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta menurunkan biaya aktivitas investor dalam dan luar negeri.

Teori Wagner menyebutkan adanya keterkaitan positif antara pertumbuhan ekonomi dan besarnya pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur. Teori ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan tumbuh lebih cepat dari GDP, dengan kata lain elastisitas pengeluaran pemerintah terhadap GDP lebih besar dari satu. Dalam, suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat. Dasar dari teori Wagner ini adalah pengamatan empiris dari negara-negara maju (Mangkoesobroto, 2001).

Sedangkan menurut (Sadono, 2011) infrastruktur merupakan komponen utama dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi suatu negara. Infrastruktur dalam meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi ini berupa jalan raya, pelabuhan laut, lapangan terbang, kawasan industri, alat-alat perhubungan seperti telepon dan alat pengangkutan, dan fasilitas penyediaan air dan listrik. Infrastruktur dalam suatu negara mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi efisiensi dan biaya produksi perusahaan-perusahaan.

Setiap wilayah atau kota membutuhkan jaringan infrastruktur yang dapat memberikan pelayanan terhadap aktivitas ekonomi yang ada dan menjadi pembentuk struktur ruang pada kawasan tersebut. Sedangkan kota merupakan suatu bentuk permukiman berskala besar yang terdiri dari satu atau lebih kota besar dan kawasan yang secara keseluruhan terintegrasi, membentuk suatu sistem struktur ruang tertentu dengan satu atau lebih kota besar sebagai pusat dalam

keterkaitan ekonomi dan sosial, dan mempunyai kegiatan ekonomi jasa dan industri yang beragam. Untuk itu pada kawasan Metropolitan, baik yang berbentuk monosentris maupun polisentris, jaringan jalan yang ada harus dapat memfasilitasi mobilitas dan kebutuhan pergerakan kendaraan baik dari kota pusat ke kota satelit maupun di antara kota satelit yang ada. Pola jaringan jalan yang dikembangkan sebaiknya terdiri dari jaringan jalan radial dan jaringan jalan lingkaran yang merupakan pola jaringan yang paling efisien untuk kota berukuran cukup besar dan memiliki kecenderungan penyebaran pusat-pusat kegiatan (Hermanto, 2009).

Infrastruktur memiliki peran yang luas dan mencakup berbagai konteks dalam pembangunan, baik dalam konteks fisik-lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan konteks lainnya. Salah satu infrastruktur yang besar perannya dalam pengembangan dan pembangunan ruang, baik dalam lingkup negara ataupun lingkup wilayah adalah infrastruktur transportasi. Transportasi adalah infrastruktur yang mampu menciptakan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat (barang dan manusia/penumpang), dan menghubungkan *resources* dan hasil produksi ke pasar (perdagangan/*trade*). Transportasi ini pun berdampak pada kesejahteraan masyarakat seperti, perdagangan antar wilayah, perluasan pasar, terciptanya kompetisi, dan penyebaran pengetahuan, dan meningkatnya aksesibilitas penduduk terhadap sarana pendidikan dan kesehatan dimana pada akhirnya akan meningkatkan pula kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat.

Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, jaringan listrik, dan air bersih sangatlah penting dalam rangka meningkatkan

perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Infrastruktur tidak hanya digunakan oleh pihak rumah tangga tetapi juga digunakan oleh pihak swasta, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya infrastruktur sehingga diharapkan mampu membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efisien. Banyaknya infrastruktur seperti adanya akses jalan, listrik, dan air bersih diperlukan untuk mempermudah aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki prasarana yang memadai mampu menarik para investor untuk berinvestasi ke daerahnya dan mampu berkembang cepat dibandingkan dengan wilayah yang memiliki prasarana minim.

Setiap jenis infrastruktur mempunyai pola masing-masing dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini berimplikasi pada kebijakan dalam menentukan jenis dan investasi yang disalurkan karena pasar cenderung menyediakan modal untuk merespon sinyal dan harga yang menggambarkan keuntungan privat (*private benefit*) dengan mengabaikan eksternalitas. Oleh karena itu, jika terjadi eksternalitas yang besar, dibutuhkan intervensi pemerintah agar alokasi dana menjadi efisien.

2.4. Pandangan Islam Tentang Infrastruktur

Islam menghendaki adanya kemakmuran dan kesejahteraan untuk setiap penduduknya tanpa melihat status sosialnya, apalagi manusia sebagai pengembangan amanah di bumi ini sebagai pengendali untuk kemakmuran manusia dan alam sekitarnya, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Allah SWT tidak menciptakan alam dan isinya melainkan untuk makhluk-Nya, dengan tujuan dapat beribadah kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya, menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi dengan cara menjaga dan memanfaatkan seluruh apa yang ada di dalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hajj ayat 65 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٦٥﴾

Artinya :

“ Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia ”.

2. Setelah Allah SWT menciptakan seluruh makhluk-Nya termasuk jin dan manusia, maka tidak mungkin Ia membiarkan begitu saja melainkan Allah SWT telah mencukupi seluruh keperluannya. Namun, makhluk-Nya mestilah berusaha untuk memenuhi keperluan tersebut dengan cara memakmurkan bumi-Nya sesuai dengan Firman-Nya dalam Surah Al-Dzariyat ayat 56-58 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya :

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah, Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh “

3. Tidak ada perbedaan kemuliaan di sisi Allah SWT, sebagai manusia itu menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi. Dengan adanya tanggung jawab itu, maka Allah SWT telah memberikan kemudahan-kemudahan baik itu didarat maupun dilautan untuk anak cucu Nabi Adam. Seperti firman-Nya dalam Surah Al-Isra' ayat 70 :

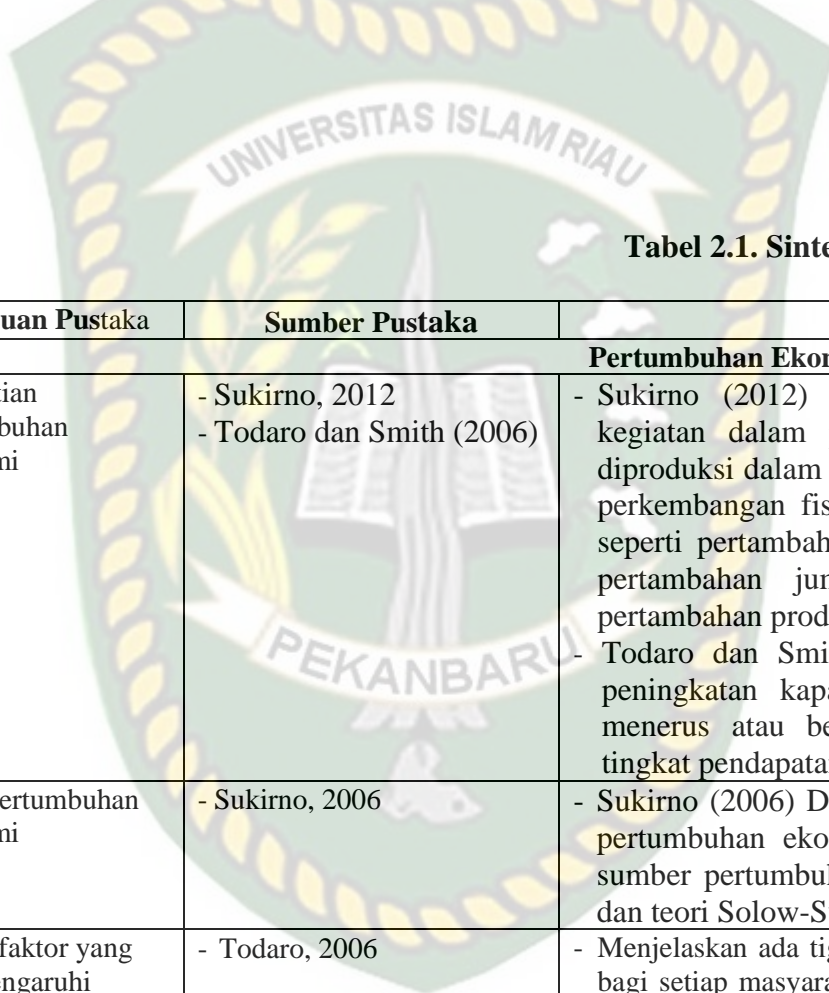
وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya :

“ Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”

2.5. Sintesa Teori

Sintesa teori merupakan rangkuman dari semua teori-teori yang dijadikan sumber dalam penelitian pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah, sebagai berikut :



Tabel 2.1. Sintesa Teori

No	Tinjauan Pustaka	Sumber Pustaka	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi			
1.	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	- Sukirno, 2012 - Todaro dan Smith (2006)	- Sukirno (2012) secara sederhana dapat dimaknai sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. - Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.
2.	Teori Pertumbuhan Ekonomi	- Sukirno, 2006	- Sukirno (2006) Dalam penelitian ini akan dijelaskan tiga teori modern tentang pertumbuhan ekonomi modern yang dianggap cukup menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu teori ekonomi klasik, teori Harod-Domar dan teori Solow-Swan.
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	- Todaro, 2006	- Menjelaskan ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat, ketiga komponen tersebut adalah: akumulasi modal, Populasi dan pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi.
Infrastruktur			
1	Pengertian Infrastruktur	- Grigg (Kodoatie, 2005)	- Grigg (Kodoatie, 2005), Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

No	Tinjauan Pustaka	Sumber Pustaka	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi			
2.	Jenis-Jenis Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - PP Nomor 34 Tahun 2006 - Wahyuni, 2009 - PP No 14 Tahun 2017 Tentang Perubahan PP Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan 	<ul style="list-style-type: none"> - PP No 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Karakteristik Infrastruktur jalan yaitu sistem jaringan jalan, fungsi sistem jaringan jalan, persyaratan teknis jalan, dan jenis jalan umum. - Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termaksud dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu. - Infrastruktur Ketenagalistrikan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

2.6. Penelitian Terdahulu

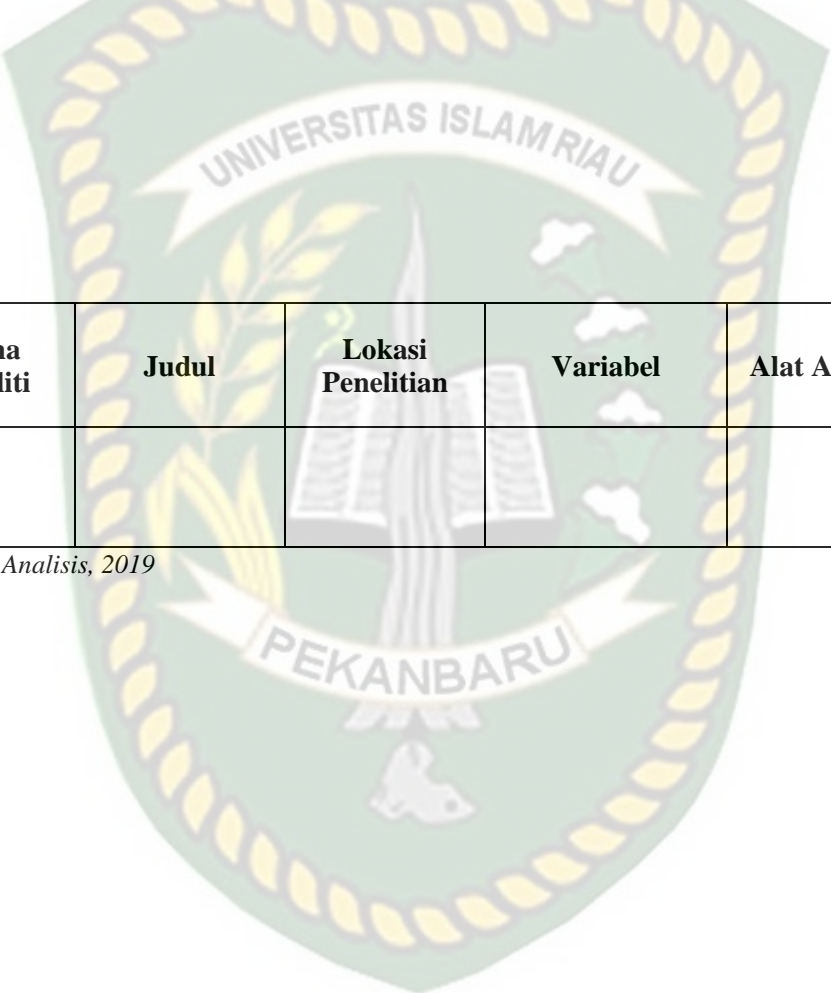
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahalli, S.E., M.Si. (Jurnal) 2014	Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota sibolga	Kota Sibolga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur Jalan 2. Infrastruktur Air 3. Infrastruktur Listrik 4. Infrastruktur Telepon 	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel jalan menunjukkan bahwa jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi memiliki arah koefisien regresi yang positif, sehingga semakin tinggi nilai dari variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. 2. Variabel air berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan arah koefisien regresi untuk variabel air bernilai positif yang mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel air, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah nilai variabel air, maka akan semakin menurun pula tingkat pertumbuhan ekonomi 3. Variabel listrik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi nilai koefisien variabel listrik memiliki arah koefisien regresi bernilai negatif yang mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel listrik, maka akan diikuti dengan

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
						meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. 4. variabel telepon tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Arah koefisien regresi untuk variabel telepon yaitu bernilai negatif yang berarti bahwa variabel bernilai negatif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel telepon maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.
2	Adi Pramono Sidik (Tesis) 2011	Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan tahun 1994-2008	Kalimantan	1. Infrastruktur jalan 2. Infrastruktur Listrik	1. Ordinary Least Square 2. Model Efek Tetap (Fixed Effect) dan 3. Model Efek Random (Random Effect).	1. Infrastruktur jalan signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. 2. Infrastruktur listrik signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan
3	Ayudhita Rifaayani Supriadi (Skripsi) 2018	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Variabel Independen 1. PDRB Variabel Dedependen 1. Infrastruktur	Analisis Regresi dan FEM (<i>Fix Effect Model</i>)	1. Jalan signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, serta mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2. Listrik yang disalurkan mempunyai pengaruh yang

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 – 2014		Jalan 2. Infrastruktur Listrik 3. Infrastruktur Sekolah 4. Infrastruktur rumah sakit		positif terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 3. Sekolah tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 4. Rumah sakit mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya ketika jumlah rumah sakit bertambah satu satuan maka akan meningkatkan perkembangan Pertumbuhan ekonomi.
4	Desty Nurhidayanti Chaerunnisa (Skripsi) 2014	Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota sukabumi: periode tahun 1990-2012	Kota Sukabumi	Variabel Independen 1. PDRB Variabel Dedependen 1. Infrastruktur Ekonomi 2. Infrastruktur Sosial	Regresi Linear Berganda menggunakan Eviews dan Model OLS (Ordinary Least Square)	1. Infrastruktur air bersih dan ranjang rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi. 2. Inrastruktur listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Dan untuk variabel panjang jalan dan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
5	Desy Ismiyanti (Skripsi) 2015	Studi prioritas pembangunan infrastruktur di wilayah pinggiran Kota Pekanbaru	Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar	1. Infrastruktur Fisik 2. Infrastruktur Sosial 3. Infrastruktur ekonomi	SWOT untuk menentukan upaya strategi dalam pengembangan infrastruktur.	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa perkembangan infrastruktur di Kecamatan Tambang pada umumnya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, rata-rata perkembangan infrastruktur di Kecamatan Tambang dari tahu 2003 hingga 2013 adalah 20,75%.
6	Puji Astuti (Tesis) 2004	Studi Pola Pergerakan Mengkonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pingiran Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Fasilitas Sosial	Analisis Deskriptif	Kawasan pinggiran Kota Pekanbaru Tipe I : Kawasan pinggiran yang terletak di Bagian Barat Daya dan Selatan Kota Pekanbaru, yaitu Kelurahan Simpang Tiga, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Sidomulyo Timur. Kawasan pinggiran Kota Pekanbaru Tipe II : Kawasan Pinggiran yang terletak di Bagian Tenggara Kota Pekanbaru, yaitu Kelurahan Kulim dan Kelurahan Sail. Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru Tipe III : Kawasan Pinggiran yang Terletak di bagian Utara Kota Pekanbaru, yaitu Kelurahan Muara Fajar dan Kelurahan Tebing Tinggi Okura.
7	Pravakar Sahoo and Ranjan Kumar Dash (Journal) 2009	<i>Infrastructure development and economic growth in India</i>	India	<i>Physical Infrastructure</i>	Ordinary Least Square (OLS).	<i>1. Overall, the results reveal that infrastructure stocks, labour force and total investment play an important role in the economic growth of India. More importantly, we find that the infrastructure development in India has a more significant positive contribution to economic growth than both private and public investments. Further, the causality analysis shows that there is a unidirectional causality from infrastructure development to output growth. From the policy perspective, greater emphasis is</i>



No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
						<i>needed on infrastructure development to sustain the high economic growth which Indian economy has been experiencing for the last few years.</i>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bersifat deduktif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji aplikasi teori pada keadaan tertentu, penelitian ini berdasarkan fakta sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dan menganalisis data, dimana hasil dari pengujian data digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penelitian ini digolongkan dalam pendekatan deduktif karena peneliti mengkaji permasalahan yang umum berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, untuk menentukan pengaruh antar variabel-variabel untuk merumuskan bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yang akan dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan November 2019. Lokasi penelitian berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.3. Jenis Data Penelitian

Untuk melengkapi kebutuhan data dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini membutuhkan dua jenis data yaitu, data sekunder dan data primer, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui beberapa metode yaitu sebagai berikut :

3.3.1. Data Primer

Data primer (Sugiyono, 2012) adalah data yang berasal dari sumber asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan, selain itu data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan/observasi langsung di lapangan.

Kegiatan survei primer dilakukan untuk mencari informasi secara langsung di wilayah penelitian dengan melakukan observasi maupun wawancara, serta observasi lapangan. Data yang akan diperoleh pada survei ini adalah data yang berupa kondisi eksisting infrastruktur dan perekonomian, pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, serta ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari sumber lain secara tidak langsung dari objek penelitian.

Kegiatan survei sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data berupa dokumen tertulis yang mendukung dalam proses perencanaan. Kegiatan ini merupakan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran awal mengenai wilayah yang akan direncanakan. Pengumpulan data sekunder ditujukan untuk melengkapi data primer dan mendukung kebutuhan analisis. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, koran dan dokumen-dokumen instansi.

3.4. Bahan dan Alat Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah :

a. *Check List Data*

Merupakan daftar yang berisi daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian, hal ini agar catatan observasi tersusun secara sistematis dengan baik dan memudahkan saat proses pengumpulan data.

b. *Mechanical Devices*

yaitu observasi yang menggunakan alat-alat mekanik, seperti kamera, vidio dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini menggunakan alat *Mechanical Devices* yaitu kamera dan laptop.

3.5. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan salah satu persiapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian sehingga nantinya dapat memperoleh hasil serta data-data yang lengkap dan akurat. Tahap persiapan ini meliputi :

a. Perumusan Masalah, Tujuan, dan Sasaran Studi

Penentuan pokok masalah untuk penelitian ini berdasarkan kondisi pada saat ini, dan permasalahan infrastruktur tersebut perlu di analisis guna mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat ini, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengembangan ekonomi serta perumusan tujuan yang diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui perkembangan permasalahan yang ditentukan sebelumnya.

b. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi yang diangkat dalam studi ini adalah Kota Pekanbaru, dimana Kota Pekanbaru merupakan ibu kota sekaligus kota terbesar yang digunakan sebagai pusat jasa, perdagangan, serta pusat perekonomian di Provinsi Riau. Dalam menunjang aktivitas-aktivitas tersebut maka diperlukan infrastruktur yang memadai sehingga akan lebih memudahkan para pelaku ekonomi dalam berinteraksi

c. Penentuan Kebutuhan Data

Penentuan data dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan survei serta analisis yang akan dilakukan, diperlukan inventarisasi kebutuhan data maupun informasi yang mendukung penelitian.

d. Pengumpulan Studi Pustaka

Penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan kajian pustaka, metodologi, serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

e. Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah diperoleh hasil survei awal yang sifatnya sementara, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melengkapi data maupun informasi yang masih kurang baik melalui turun langsung ke lapangan, wawancara kepada beberapa responden yang dianggap mengetahui permasalahan yang diambil.

3.5.2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam memenuhi kebutuhan data untuk kebutuhan penelitian dilakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu data atau informasi mengenai wilayah penelitian. Data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari survei primer dan sekunder sebagai berikut :

1. Survei Primer

Survei primer merupakan survei yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden atau sumber informasi yang ada di lapangan. Terdapat beberapa metode dalam survei primer ini seperti observasi dan wawancara

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti (populasi).

Pengamatan disebut juga penelitian lapangan. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam mengamati dan memahami kawasan studi yang berada di Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk membantu menguatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah stakeholder yang yang memahami tentang infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pencarian data dan informasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada yang dapat diperoleh dari berbagai instansi-instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti surat kabar, buku, internet ataupun publikasi yang lainnya. Dalam penelitian ini survei sekunder dilakukan sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini data diperoleh dari referensi teoritis dan pendapat para ahli dari berbagai bidang ilmu yang relevan dengan apa yang dikaji oleh penulis terkait pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, literatur, buku-buku, foto, yang diperoleh melalui instansi pemerintah ataupun perorangan dan data yang bersumber dari internet, data-data ini sangat penting untuk menjawab permasalahan penelitian terkait terkait pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.5.3. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan atau pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari instansi atau dinas yang berkaitan.
2. Melakukan observasi atau pengamatan dan dokumentasi langsung ke wilayah studi.
3. Tahap evaluasi dan penyempurnaan data, antara lain :
 - a) Melakukan evaluasi dan pengecekan data yang telah dikumpulkan
 - b) Menyempurnakan data bila masih ada kekurangan
 - c) Mengelompokkan data-data berdasarkan rentang waktu yang sudah ditentukan.
4. Tahap analisis data yang terdiri atas :
 - a) Analisis perkembangan infrastruktur dan pdrb di Kota Pekanbaru
 - b) Analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

- c) Analisis kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

3.6. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut :

- a. Variabel bebas yaitu jalan, listrik, dan air bersih
- b. Variabel tidak bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB)

Dari pengertian di atas, bisa diartikan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Berikut tabel 3.1 variabel penelitian.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Jalan (X1)	- Panjang jalan
2	Air bersih (X2)	- Air minum yang disalurkan
3	Listrik (X3)	- Produksi tenaga listrik
4	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	- PDRB Harga Konstan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

A. Operasional Variabel

Dalam menjelaskan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut :

1) Data Jalan

Dalam penelitian ini variabel jalan merupakan seluruh panjang jalan (km) yang ada di Kota Pekanbaru dalam kondisi sedang, baik, dan buruk. Panjang jalan yang diambil dari tahun 2014-2018.

2) Data Air Bersih

Untuk variabel air bersih yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan banyaknya air minum yang disalurkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM Tirta Siak) di Kota Pekanbaru menurut jenis konsumen selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2018.

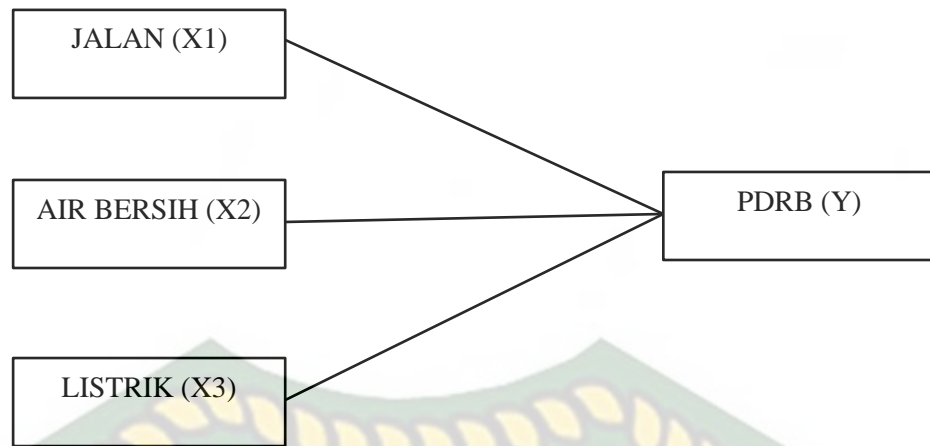
3) Data Listrik

Variabel listrik yang di maksud dalam penelitian ini adalah banyaknya produksi tenaga listrik menurut jenis pelanggan listrik (Kwh) baik rumah tangga, badan sosial, badan pemerintah, industri dan sebagainya yang tercatat oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Kota Pekanbaru dari tahun 2014-2018.

4) Data PDRB

Pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB perkapita atas harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satuan tertentu sebagai tahun dasar.

Dalam penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2018.



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Konseptual

3.7. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Pekanbaru.

Sedangkan sampel yang digunakan menggunakan sampling total yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan

yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahaan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah kejadian memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses yang berkelanjutan dalam suatu penelitian, dengan analisis utama yang memberikan informasi data kemudian dikumpulkan.

Metode analisis data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka penelitian tersebut masih diragukan kesahihannya karena dengan adanya analisis data dalam penelitan akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Jika metode yang digunakan sesuai dengan obyek penelitian, maka hasilnya dapat diterima. Apabila tidak sesuai, maka penelitian itu akan dianggap gagal. Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah penelitian harus mempertimbangkan objek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan analisis deskriptif dinamakan metode positivistik berlandaskan pada filsafat pospositivisme dan disebut interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data pada dasarnya adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah proses standarisasi data yang di dapat oleh peneliti tidak memiliki keseragaman satuan dimana pada variabel independen ada satuan persen dan rupiah, sedangkan pada variabel dependen terdapat satuan rupiah. Data yang bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) akan menimbulkan perbedaan. Perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis faktor sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dilakukan analisis. Proses standarisasi data yang dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk Z-Score. Dengan demikian proses penilaian variabel untuk data yang bervariasi dalam besaran dilakukan dengan dua tahapan (a) standarisasi data dengan Z-Score, (b) penilaian variabel.

Dengan adanya Z-Score yang merupakan standarisasi dari masing-masing angka variabel berdasar nilai rata-rata dan standar deviasinya, maka sekarang nilai semua variabel tidak berbeda jauh. Hal ini berarti proses pengujian variabel bisa dilakukan. Nilai standar (Z-Score) adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya

dalam suatu distribusi data dengan satuan SD. Dengan demikian, nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran seperti cm, kg, rupiah, detik dan sebagainya. berikut langkah-langkah perhitungan konversi Z-Skor sebagai berikut:

$$Z\text{-Skor} = \frac{Xi - X}{SD}$$

Sumber: Sadjana, 2001

Dimana :

SD : Standar Deviasi

Xi-X : Selisih antar Skor Xi dengan rata-rata

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu peneliti menentukan variabel yang disebut dengan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang diabaikan.

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y

atas X. Didalam regresi berganda, dianggap kita mempunyai perubahan tak bebas Y yang tergantung pada sejumlah perubahan bebas X_1, X_2, \dots, X_p . Dalam persamaan matematika dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \dots + b_p X_{pi} + e$$

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$ = koefisien regresi
- $X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$ = variabel bebas
- e = kesalahan pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung dan t hitung dengan menggunakan output SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi secara parsial tidak.

Secara teoritis regresi berganda menyajikan hasil yang jauh lebih teliti dibandingkan dengan regresi linier, karena faktor penentu perkembangan yang turut diperhitungkan lebih banyak. (Warpani, 1999). Maka apabila telah di regresikan untuk melihat seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

A. Uji Signifikansi

Sehubungan dengan penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitian dapat diukur dengan nilai uji statistik t dan uji statistik F, sebagai berikut :

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Model persamaan linear akan di estimasi dengan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Tingkat signifikan yang digunakan untuk menguji hipotesis baik secara individu maupun secara bersama-sama adalah pada $\alpha = 5\%$ atau pada tingkat keyakinan 95% atau pada tingkat keyakinan 100% dengan menggunakan uji t.

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji statistik yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahuinya yaitu dapat melihat nilai signifikansi hasil output spss, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, diketahui bahwa nilai

dari R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan adalah adjusted. Dalam uji ini dilakukan apabila variabel independenya lebih dari satu.

3.8.3. Analisis Kontribusi menggunakan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Perlu dipahami bahwa pengaruh variabel X atau sering disebut dengan “Sumbangan Prediktor” pada dasarnya merupakan penjabaran dari besarnya kontribusi pengaruh (dalam perhitungan persen %) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam statistic sumbangan prediktor ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel predictor atau variabel independen terhadap variabel kriterium (dependen) dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square (R^2). Adapun rumus untuk menghitung SE adalah sebagai berikut:

$$SE (X) = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$$

Sementara itu, sumbangan relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel predictor terhadap jumlah

kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relative dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1. Adapun rumus untuk mencari SR adalah sebagai berikut :

$$SR (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

3.9. Tahap Analisis Data

Adapun tahap-tahap analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Perkembangan Infrastruktur dan PDRB di Kota Pekanbaru.

Pada tahap identifikasi perkembangan infrastruktur dan pdrbn ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana penelitian ini di dapat dari hasil data sekunder yang ada. Kemudian dijelaskan guna menggambarkan kondisi eksisting infrastruktur beserta jenis-jenisnya dan juga pdrb di kawasan penelitian. Selain itu, pada tahap ini juga menjelaskan perkembangan infrastruktur dengan melihat perkembangannya dari periode atau dalam rentang waktu 5 tahun. Adapun perkembangan yang dihitung untuk perkembangan infrastruktur dan pdrb diambil dari tahun 2014 – 2018.

Dalam analisis ini data/informasi disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik. Perkembangan infrastruktur dan pdrb dari data tersebut dideskripsikan dengan detail, sehingga akan dapat penjelasan mengenai perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

2. Menganalisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru.

Dalam tahap identifikasi pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru, menggunakan metode analisis yaitu regresi linear berganda. Untuk menentukan besarnya pengaruh infrastruktur terhadap ekonomi dilakukan analisis regresi. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut variabel terikat atau variabel dependen. Untuk mendapatkan besarnya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dapat diketahui dari besarnya nilai masing-masing tingkat pelayanan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Menganalisis Kontribusi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru

Dalam tahap mengidentifikasi kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, menggunakan metode sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SF). Kemudian hasil temuan dari pembahasan diatas dapat dilanjutkan dengan menjadikan sebuah kesimpulan untuk menentukan kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dalam menunjang perekonomian yang ada di Kota Pekanbaru. Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah digunakan pendekatan perkembangan infrastruktur dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah.

3.10. Desain Survei

Desain survei merupakan skema pencapaian tujuan penelitian yang dimuat dalam tabel agar mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Adapun desain surveinya adalah sebagai berikut.





Tabel 3.2 Desain Survei

Tujuan	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Analisis	Hasil
Untuk menganalisis kajian pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.	Teridentifikasinya perkembangan infrastruktur dan pdrb di Kota Pekanbaru.	a) Jalan b) Air Bersih c) Listrik d) pdrb	a) Panjang Jalan b) Pelanggan air bersih c) Pelanggan listrik	a) Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru	a) Data sekunder	Analisis Deskriptif	Perkembangan Infrastruktur dan pdrb di Kota Pekanbaru
	Teridentifikasinya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.	Infrastruktur a) Jalan b) Air Bersih c) Listrik Ekonomi a) PDRB	a) Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi	a) Badan Pusat Statistik b) PDAM Tirta Siak	a) Data Sukunder	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru
	Teridentifikasinya kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru	Infrastruktur a) Jalan b) Air Bersih c) Listrik Ekonomi PDRB	a) Kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi	a) Badan Pusat Statistik	a) Data sekunder	Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)	kontribusi Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Sumber : Hasil Analisis, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di wilayah Provinsi Riau yang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan jasa dalam melayani wilayah kota itu sendiri maupun wilayah sekitarnya. Kota Pekanbaru berkembang pesat dari tahun ke tahun dilihat dari tingginya pertumbuhan penduduk, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada didalamnya. Dalam upaya mengendalikan perkembangan yang terjadi di dalam kota, maka diperlukan penataan ruang yang lebih jelas yang dapat menampung segala aspek kehidupan sehingga terciptanya keseimbangan lingkungan yang nyaman bagi manusia dan makhluk hidup lain yang termasuk didalamnya.

Kota Pekanbaru mengalami perkembangan fisik yang luar biasa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Fakta yang mendukung adalah pertambahan jumlah bangunan rata-rata 10.000 unit setiap tahunnya. Kota Pekanbaru juga telah memiliki setidaknya 5 (lima) pusat perbelanjaan besar dan memiliki kecenderungan untuk terus bertambah. Ditambah dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih dari 4% pertahun, dapat dibayangkan tingkat penambahan/perluasan pemanfaatan lahan dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan usaha di dalam wilayah kota.

Secara spasial, Kota Pekanbaru memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kota transit yang menghubungkan kota-kota utama di pulau Sumatera. Keuntungan dari lokasional ini, harus dicermati sebagai potensi yang harus

memanfaatkan agar agar pembangunan kota kedepannya benar-benar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dan dapat mereduksi kemungkinan dampak/pengaruh negatif yang akan ditimbulkan.

4.1.1. Letak Geografis dan Administrasi

Kota Pekanbaru terletak dibagian tengah Provinsi Riau, dengan letak geografis antara 101°14'-101°34' bujur timur dan 0°25'- 0°45' lintang utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ±446,50 km², yang terdiri dari delapan (8) kecamatan dan 45 kelurahan/desa. Dimana hasil dari pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Provinsi Riau, maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah 632,26 km². Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk dalam segala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Agar lebih terciptanya tertip pemerintah dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan, sedangkan kelurahan/desa dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2003 menjadi 58 kelurahan/desa.

Letak Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Siak yang membelah kota menjadi dua wilayah. Sungai Siak ini jugalah yang kemudian menjadi acuan orientasi Utara – Selatan kota, dimana wilayah di atas Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah Utara Kota, dan sebaliknya daerah di

bawah Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah Selatan Kota. Secara administratif Kota Pekanbaru berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

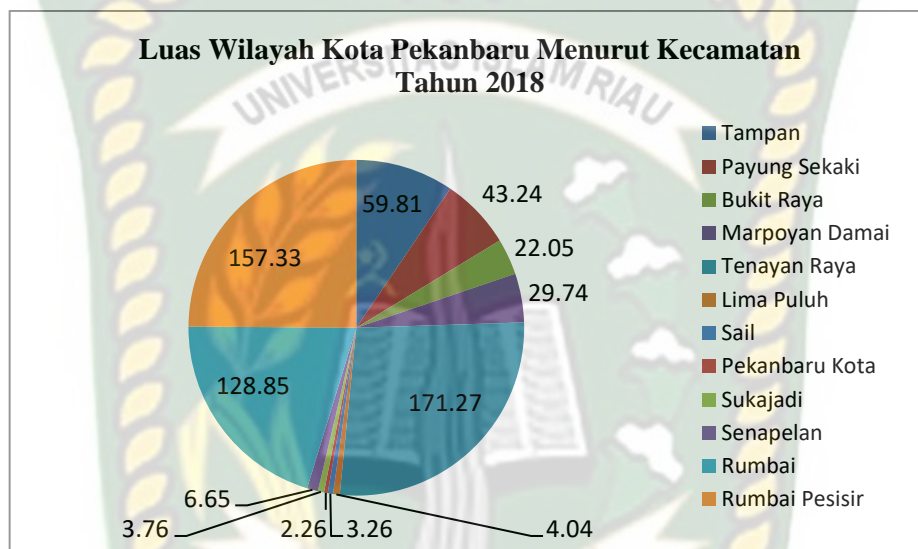
Luas wilayah Kota Pekanbaru mencakup 632,26 km² atau 0,67 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau. Secara administratif, wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari 12 wilayah kecamatan, 58 kelurahan/desa. Kecamatan-kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Area	
		Km ²	%
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Lima Puluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
Pekanbaru		632,26	100

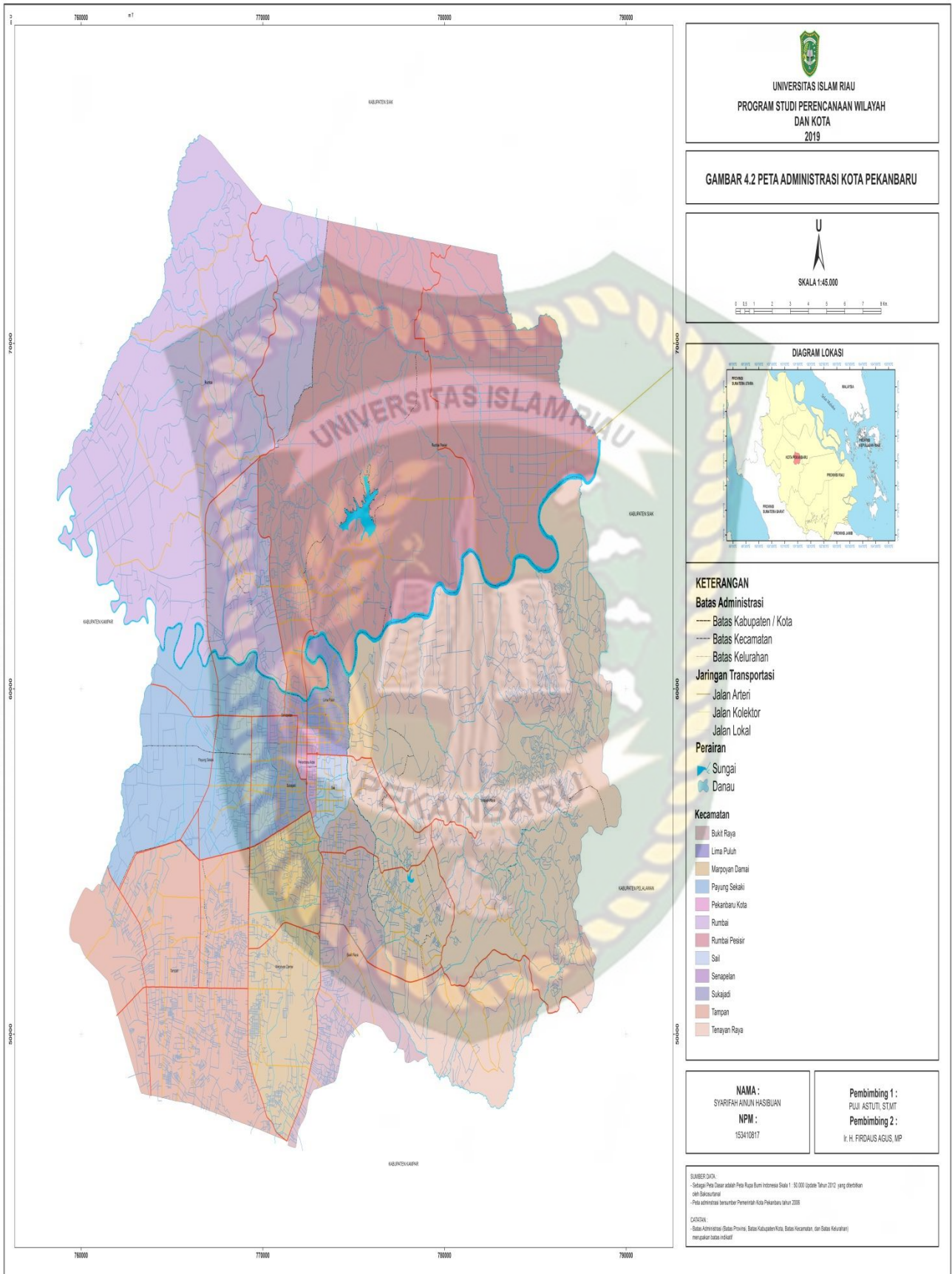
Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa luas kecamatan terbesar terdapat di Kecamatan Tenayan Raya dengan luas 171,27 Ha dan persentasenya 27,09%, dan untuk kecamatan terluas kedua dengan luas wilayah 157,33 Ha yaitu Kecamatan Rumbai Pesisir. Sedangkan untuk luas wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Pekanbaru Kota seluas 2,26 dengan persentase 0,36%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini.



Sumber : Pekanbaru dalam angka, 2019

Gambar 4.1 Grafik Persentase Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018



4.2. Kondisi Demografi Kota Pekanbaru

Penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2018 sebesar 1.117.359 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.767 jiwa/km². Penyebaran penduduk di tingkat kecamatan menunjukkan distribusi yang belum merata dimana terdapat kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Kecamatan yang memiliki kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Sukajadi yang mencapai 12.612 jiwa/km², kemudian diikuti oleh Kecamatan Pekanbaru Kota dengan kepadatan 11.108 jiwa/km² dan Kecamatan Lima Puluh dengan kepadatan 10.264 jiwa/km². Ketiga kecamatan ini mempunyai kepadatan penduduk yang jauh diatas kepadatan rata-rata. Disisi lain masih terdapat kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang rendah seperti Kecamatan Rumbai Pesisir dengan kepadatan 469 jiwa/km², Kecamatan Rumbai dengan kepadatan 525 jiwa/km² dan Kecamatan Tenayan Raya 980 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya tingkat kepadatan penduduk Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2014-2018

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Tampan	194.331	201.182	269.062	285.932	307.947
2	Payung Sekaki	99.170	101.128	90.665	90.902	91.255
3	Bukit Raya	106.161	109.381	103.114	103.722	105.177
4	Marpoyan Damai	141.569	146.221	131.245	131.362	131.550
5	Tenayan Raya	142.519	148.031	158.519	162.530	167.929
6	Limapuluh	43.982	44.481	41.437	42.469	41.466
7	Sail	22.956	23.124	41.279	22.015	21.492
8	Pekanbaru Kota	27.059	27.224	25.094	25.719	25.103
9	Sukajadi	49.336	49.650	47.364	48.544	47.420
10	Senapelan	38.183	38.340	36.548	37.459	36.581
11	Rumbai	73.231	74.977	67.523	67.570	67.654

12	Rumbai Pesisir	72.970	74.397	72.516	72.864	73.784
Total		1.011.467	1.038.118	1.064.566	1.091.088	1.117.359

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2015-2019

Pada tahun 2014 terdapat 4 (empat) kecamatan yang mempunyai penduduk dengan jumlah diatas seratus jiwa penduduk yaitu di pada Kecamatan Tampan, Tenayan Raya, Marpoyan Damai, dan terakhir Kecamatan Bukit Raya. Dari tahun 2014 sampai dengan 2018 Penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan tampan dengan jumlah 307.947 jiwa di tahun 2018 sedangkan penduduk terendah dari tahun 2014-2018 terdapat di Kecamatan Sail dengan jumlah tahun 22.956 Jiwa pada tahun 2014 menurun menjadi 21.492 jiwa pada tahun 2018, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru sebesar 2,70% dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.3 Distribusi di Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kecamatan	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km)
1	Tampan	27,56	5.149
2	Payung Sekaki	8,17	2.110
3	Bukit Raya	9,41	4.770
4	Marpoyan Damai	11,77	4.423
5	Tenayan Raya	15,03	980
6	Limapuluh	3,71	10.264
7	Sail	1,92	6.593
8	Pekanbaru Kota	2,25	11.108
9	Sukajadi	4,24	12.612
10	Senapelan	3,27	5.501
11	Rumbai	6,05	525
12	Rumbai Pesisir	6,60	469
Total		100	1.767

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk Kota Pekanbaru mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,24% pertahunnya. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan Kota Pekanbaru yang sangat pesat terutama disektor perekonomian yang ditandai dengan banyaknya pertumbuhan sentra-sentra kegiatan sehingga menarik penduduk sekitar wilayah Kota Pekanbaru untuk mencari lapangan kerja.

Pada Tahun 2018, persentase penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Tampan dengan persentase sebesar 27,56% yang memiliki kepadatan penduduk 2.149 jiwa, lalu disusul dengan Kecamatan Tenayan Raya dengan jumlah 12,03% dengan kepadatan penduduk 980 jiwa. Sedangkan persentase penduduk terendah terdapat di Kecamatan Sail dengan persentase 1,92%. Dapat dilihat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru pada Tahun 2018 sebesar 1.767 jiwa/km.

Jumlah rumah tangga di Kota Pekanbaru menurut data tahun 2017 adalah sebesar 259.849 rumah tangga dengan total penduduk 1.091.088 jiwa, sehingga dapat ditarik rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga adalah 4,19 jiwa. Sedangkan untuk jumlah rumah tangga pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga
1	Tampan	307.947	75.850	4,06
2	Payung Sekaki	91.255	21.324	4,28
3	Bukit Raya	105.177	25.060	4,20
4	Marpoyan Damai	131.550	31.401	4,19
5	Tenayan Raya	167.929	38.884	4,32

6	Limapuluh	41.466	9.607	4,32
7	Sail	21.492	5.460	3,94
8	Pekanbaru Kota	25.103	5.696	4,41
9	Sukajadi	47.420	11.606	4,09
10	Senapelan	36.581	8.167	4,48
11	Rumbai	67.654	15.676	4,32
12	Rumbai Pesisir	73.785	17.374	4,25
Pekanbaru		1.117.359	266.105	4,20

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2019

4.3. Kondisi Fisik Kota Pekanbaru

4.3.1. Topografi

Kota Pekanbaru terletak pada ketinggian 5-50 meter di atas permukaan laut. Kawasan pusat kota dan sekitarnya relatif datar dengan ketinggian rata-rata antara 10-20 meter di atas permukaan laut. Sedangkan kawasan Tenayan Raya dan sekitarnya umumnya mempunyai ketinggian antara 25-50 meter di atas permukaan laut. Kawasan yang relatif tinggi dan berbukit terutama dibagian utara kota, khususnya di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir dengan ketinggian rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut.

Secara umum kondisi wilayah Kota Pekanbaru sebagian besar arealnya mempunyai kelas lereng datar dengan luas 38.624 Ha, yang terdiri dari 2 (dua) kelas kemiringan lereng yaitu kemiringan lerengnya 0-2% dengan luas 27.818 Ha dan sekitar 10.806 Ha kemiringan 2% ini terletak di daerah di daerah bagian selatan, sedangkan kemiringan lereng 2-8% terletak menyebar di bagian tenggara Kota Pekanbaru dan sebagian lagi di daerah utara.

Untuk kemiringan dengan kelas kelerengan 26-40% yang merupakan daerah agak curam mempunyai luasan terkecil yaitu 2.917 Ha, yang terletak di daerah utara dan juga daerah tenggara Kota Pekanbaru, tepatnya di Kecamatan Rumbai,

Rumbai Pesisir, dan Kecamatan Tenayan Raya. Lahan dengan kondisi morfologi demikian umumnya cenderung memiliki faktor pembatas yang cukup tinggi terutama untuk kegiatan terbangun, oleh karena itu pada lokasi dengan tipikal kemiringan seperti ini pengembangannya lebih diarahkan sebagai kawasan konservasi.

Tabel 4.5 Luas Kelas Kemiringan Lereng Kota Pekanbaru

No	Kemiringan Lereng	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Datar <2 %	27.818	44,00
2	Agak Landai 2-15%	10.806	17,09
3	Landai 15-40%	13.405	21,20
4	Sangat Landai >40%	8.280	13,10
5	Agak Curam	2.917	4,61
Total		63.226	100,00

Sumber : Draf RTRW Kota Pekanbaru, 2012

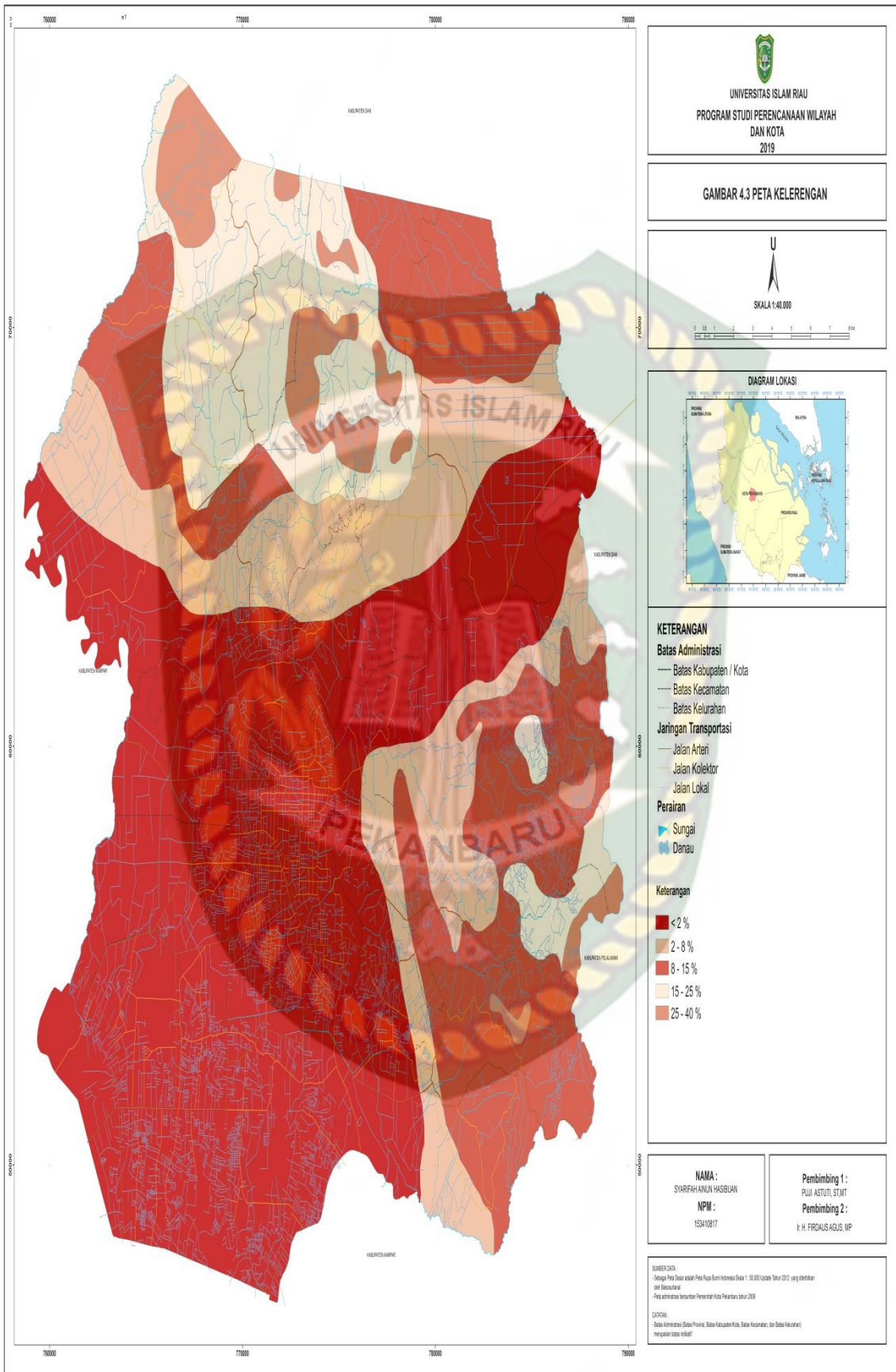
Berdasarkan keadaan topografi, maka pengembangan wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Kemiringan 0-2% (datar), lahan pada interval ini masuk dalam klasifikasi sangat layak bagi pengembangan semua kegiatan budidaya dikarenakan kondisi permukaan tanah yang datar. Wilayah dengan kemiringan dari barat ke timur di sepanjang Sungai Siak yang mencakup dan Kecamatan Payung Sekaki, Tampan, Marpoyan Damai, Bukit Raya, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Lima Puluh, dan sebagian Kecamatan Rumbai, sebagian Rumbai Pesisir, serta sebagian Tenayan Raya.
2. Kemiringan 2-15% (datar s/d landai), memiliki kelayakan fisik bagi pengembangan kegiatan budidaya. Wilayah yang tercakup kedalamnya

adalah sebagian di Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Bukit Raya.

3. Lahan dan kemiringan 15-40% (agak landai s/d agak curam), pemanfaatan lahan pada interval ini masih memungkinkan bagi pengembangan kegiatan budidaya terbangun secara terbatas, yang meliputi Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, dan Tenayan Raya dengan luas 2.917 Hektar (4,61%).





4.3.2. Geologi

Kota Pekanbaru memiliki struktur geologi yang terdiri atas sesar mendatar dengan arah umum barat laut-tenggara , lipatan *siklin* dan *antiklin* dengan arah penunjaman ketimur-laut daya. Struktur geologi tersebut masuk dalam sistem patahan Sumatera. Sementara itu sesar-sesar mendatar ini termasuk dalam sistem patahan semangko yang diduga terjadi pada masa Miosen Tengah.

Secara Morfologi atau bentang alam Kota Pekanbaru dapat dibedakan atas 3 bagian, yaitu :

- a. **Morfologi daratan**, terutama di Kecamatan Pekanbaru Kota, Senapelan, Lima Puluh, Sukajadi, Sail, dan sebagian wilayah Rumbai, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya, Tampan, Marpoyan Damai, dan Payung Sekaki. Luas morfologi ini diperkirakan sekitar 65% dari wilayah kota. Daerah ini merupakan endapan sungai dan rawa, dan sebagian besar merupakan daerah yang rawan genangan dan banjir. Kawasan ini relatif datar dengan kemiringan $< 5\%$.
- b. **Morfologi perbukitan rendah**, terutama terdapat di kawasan utara, selatan, dan sebagian wilayah barat dan timur, memanjang dari barat laut – tenggara. Satuan morfologi ini tersusun oleh batu lumpur, batu pasir, sedikit batu lanau, batuan malihan, dan granit. Kawasan ini terletak pada ketinggian antara 20-35 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan $< 20\%$.
- c. **Morfologi perbukitan sedang**, terutama di bagian utara wilayah kota yang merupakan kawasan perbukitan dengan arah memanjang dari barat laut – tenggara. Wilayah ini ditumbuhi vegetasi tanaman keras sebagai hutan lindung.

4.3.3. Pola Penggunaan Lahan

Luas lahan terbangun (*built-up areas*) Kota Pekanbaru sekitar 24% dari luas wilayah kota dan dimanfaatkan sebagai kawasan perumahan (sekitar 73% dari luas areal terbangun), pusat pemerintahan, pendidikan, perdagnag, industri, militer, bandara, dan lain-lain. Sedangkan areal belum terbangun (*non-built up areas*) Kota Pekanbaru adalah sekitar 76% dari wilayah kots saat ini yang merupakan kawasan lindung, perkebunan, semak belukar, dan hutan. Areal ini sebagian besar terdapat di wilayah utara kota (Rumbai dan Rumbai Pesisir), Tenayan Raya dan sekitarnya. Fungsi lahan kawasan tidak terbangun ini pada masa yang akan datang adalah sebagai lahan cadangan bagi pengembangan kota. Jenis penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A. Lahan Terbangun (<i>built up areas</i>)		
1.	Kawasan perumahan	10.914,44
2.	Kawasan pemerintahan	100,23
3.	Kawansan pendidikan	282,30
4.	Kawasan perdagangan	666,07
5.	Kawasan industry	1.794,94
6.	Militer	134,93
7.	Bandara	276,00
8.	Lain-lain	723,07
Jumlah A		14.891,98
B. Lahan Tidah Terbangun (<i>Non-Built Up Areas</i>)		
1.	Kawasan lindung	2.605,75
2.	Kawasan perkebunan	18.372,33
3.	Kawasan belukar	24.733,49
4.	Hutan	2.622,45
Jumlah B		48.334,02
Jumlah A + B		63.226,00

Sumber : RPJMD Kota Pekanbaru, 2012-2017

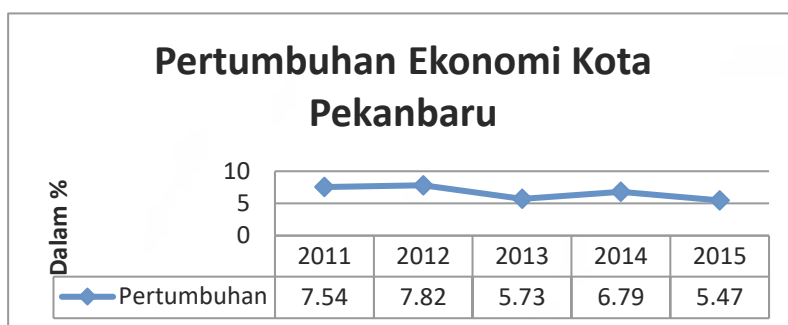
4.4. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Aspek kesejahteraan masyarakat terbagi kedalam 2 fokus yaitu fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi. Analisis kinerja atas fokus tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi menggunakan indikator pertumbuhan PDRB, PDRB per kapita, laju inflasi, indeks gini pemerataan pendapatan, persentase penduduk diatas garis kemiskinan dan angka kriminalitas yang tertangani.

4.4.1. Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai salah satu indikator ekonomi makro, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan produktivitas perekonomian suatu daerah pada tahun tertentu. Pada tahun 2015 PDRB seri 2010 atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai 84,03 triliun rupiah meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 74,24 triliun rupiah. PDRB seri 2010 atas dasar harga konstan (ADHK) Kota Pekanbaru tahun 2015 mencapai 54,57 triliun rupiah. Diantara 17 sektor pembentuk PDRB, sektor konstruksi memberikan kontribusi terbesar yaitu 30,27% dan disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor besar 28,71%. Perekonomian Kota Pekanbaru Tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan Tahun 2014. Laju tahun 2015 hanya mencapai 5,47%, sedangkan tahun 2014 sebesar 6,89%. Dari seluruh sektor, sektor jasa lainnya mengalami laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 19,93%, sedangkan pertumbuhan paling lambat terjadi disektor penyediaan akomodasi, makan dan minum,

Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru



Sumber : Badan Pusat Statistik (olahan)

Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru

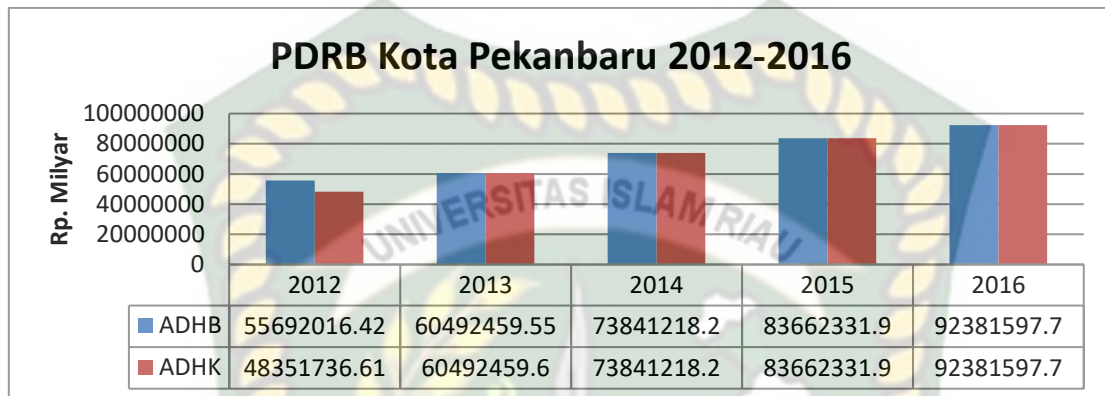
Grafik diatas adalah grafik pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2011-2015. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan fluktuatif naik turun. Dimana pada tahun 2012 menjadi Tahun dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 7,82% dan pertumbuhan ekonomi dengan persentase 5,47% pada Tahun 2016.

Tabel 4.7 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016 (Milyar Rupiah)

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015*	2016**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	800.009,41	838.732,4	873.500,1	900.151,8	935.605,4
2	Pertambangan dan Penggalian	9.332,62	9.692,9	10.040,8	10.275,8	10.525,2
3	Industri pengolahan	10.050.826,87	10.856.123,4	11.660.216,3	12.582.984,8	13.447.405,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	99.833,30	101.754,5	108.519,3	117.361,2	131.296,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.478,40	11.349,6	11.468,5	11.774,0	11.603,7
6	Konstruksi	13.396.719,67	13.833.805,1	14.974.548,6	15.977.717,5	17.122.630,9
7	Perdagangan Besar; Reparasi Mobil dan Motor	14.058.300,99	13.833.805,1	14.974.548,6	15.977.717,5	17.061.111,6
8	Transportasi dan Pergudangan	1.206.734,56	1.282.437,1	1.387.598,0	1.481.825,8	1.536.901,2
9	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	926.506,69	950.473,77	1.000.056,81	1.006.034,4	1.047.019,7
10	Informasi dan Komunikasi	1.382.920,90	1.509.032,0	1.570.772,4	1.694.228,4	1.780.097,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.721.849,60	1.804.301,1	2.050.690,2	2.187.502,7	2.348.489,4
12	Real Estate	1.414.929,06	1.493.506,5	1.577.683,0	1.711.993,9	1.749.089,4
13	Jasa Perusahaan	7.942,01	8.663,7	10.424,9	11.129,6	11.508,8
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan	2.122.171,15	2.189.348,9	2.230.117,4	2.301.539,4	2.285.241,7
15	Jasa Pendidikan	522.695,65	544.702,3	576.025,7	609.550,4	614.294,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	207.314,28	227.702,3	249.443,4	276.054,3	287.009,6
17	Jasa Lainnya	412.144,46	459.053,1	519.260,8	621.289,2	668.772,2
PDRB		48.351.736,61	60.492.459,6	73.841.218,2	83.662.331,9	92.381.597,7

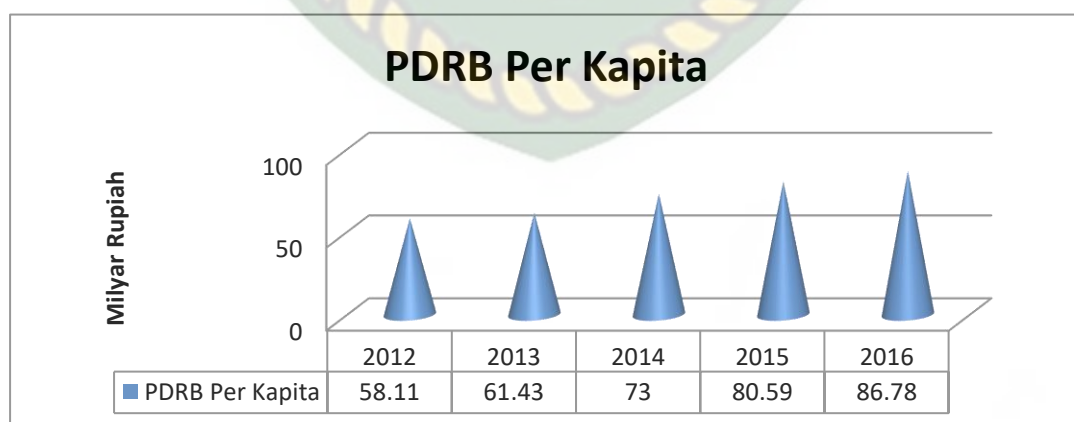
Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2017

Tabel diatas merupakan tabel PDRB Kota Pekanbaru menurut harga konstan Tahun 2012-2016. Dapat dilihat pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yaitu sekitar 83.662.331,9 milyar rupiah di Tahun 2015 menjadi 92.381.597,7 milyar pada Tahun 2016. Sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Tahun 2016 adalah sektor kontruksi dengan nilai 17.122.630,9 milyar rupiah.



Gambar 4.5 PDRB Kota Pekanbaru 2012-2016 (Milyar Rupiah)

Berikut PDRB per kapita Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016. Dapat dilihat bahwa dari Tahun 2012-2016 menunjukkan peningkatan dari yang hanya sekitar 58,11 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 86,78 milyar rupiah pada Tahun 2016 atau meningkat sekitar 49,34% dalam lima tahun.



Gambar 4.6 PDRB Per Kapita Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016

4.5. Infrastruktur Kota Pekanbaru

4.5.1. Infrastruktur Jalan

Jaringan jalan di Kota Pekanbaru pada umumnya tumbuh secara alami. Hanya beberapa jalan yang dibangun di atas tahun 90-an yang dirancang secara khusus, seperti jalan Soekarno Hatta, Jalan Ssoebrantas, Jalan Kubang/Garuda Sakti, dan Jalan SM Amin yang merupakan jalan arteri di dalam hirarki jalan perkotaan. Permasalahan jaringan jalan di Pekanbaru terletak pada minimnya jalan kolektor yang menghubungkan jalan arteri tadi. Akibat dari minimnya jalan kolektor ini, maka jalan-jalan arteri tadi menjadi cepat macet dan padat. Hirarki jalan perkotaan, yaitu penetapan jalan lokal, kolektor, dan primer belum begitu tampak. Hal ini sejalan dengan hirarki transportasi umum yang tumpang tindih jalur antara masing-masing hirarkinya.

Ada tiga kepemilikan atas jalan di Kota Pekanbaru. Jalan Kota menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Pekanbaru melalui dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang), Jalan Provinsi menjadi tanggung jawab Provinsi Riau, sedangkan jalan nasional menjadi tanggung jawab pusat. Berikut tabel mengenai panjang jalan Kota Pekanbaru menurut tingkat pemerintahan (Km) tahun 2018.

Tabel 4.8 Panjang Jalan Kota Pekanbaru Menurut Tingkat Pemerintahan (Km) Tahun 2018

Tingkat Pemerintahan	Panjang Jalan (Km)
Nasional	83,45
Provinsi	127,51
Kota	1.277,90

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2019

Dari tabel diatas terlihat panjang jalan pada tingkat pemerintahan di Kota Pekanbaru terdapat pada jalan Kota dengan panjang 1.277,90 Km, kemudian disusul dengan panjang jalan provinsi sebesar 127,51 Km dan panjang jalan terendah jalan milik nasional dengan jumlah 83,45 Km. Selanjutnya untuk melihat jenis permukaan jalan di Kota Pekanbaru (km) dapat dilihat tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Jenis Permukaan Jalan di Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018(Km)

Tahun	Jenis Permukaan Jalan (Km)			
	Diaspal	Kerikil	Tanah	Cor Beton
2009	1.063,61	59,24	1.423,79	-
2010	1.371,11	303,44	903,67	-
2011	1.396,93	302,791	917,173	-
2012	1.420,02	306,99	931,49	-
2013	1.475,83	302,51	947,97	-
2014	1.514,23	293,53	963,37	-
2015	1.514,23	293,53	963,37	-
2016	1.511,23	293,87	1.004,193	3,09
2017	1.518,03	292,67	1.013,59	3,09
2018	8.673,65	75,078	304,17	31,287

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2010-2019

Jenis permukaan jalan di Kota Pekanbaru terdiri dari aspal, kerikil dan tanah. Jalan dengan permukaan tanah biasanya sering didapati pada jalan lokal (jalan lingkungan) yang terdapat di gang-gang kecil atau jalan yang menghubungkan antara desa/kelurahan dengan lebar kurang lebihnya 3 sampai 4 meter. Jalan lingkungan biasanya dilalui oleh kendaraan roda dua. Jalan dengan permukaan tanah terpanjang terdapat pada Tahun 2009, selanjutnya panjang jalan tanah naik turun dan di Tahun 2018 menurun drastis sebesar 304,17 hal ini dikarenakan adanya perbaikan dan peningkatan kondisi jalan dari tanah menjadi kerikil dan aspal.

Sedangkan jalan aspal di Kota Pekanbaru jumlahnya terus tumbuh atau bisa disebut meningkat setiap tahunnya dimana jalan yang diaspal terpanjang terlihat pada Tahun 2018 dengan jumlah 8.673,65 Km, hal ini dikarenakan sudah banyaknya jalan-jalan di Kota Pekanbaru yang mendapat perhatian dari pemerintah untuk dilakukan perbaikan, agar masyarakat nyaman dan aman dalam menggunakan infrastruktur jalan.



4.5.2. Infrastruktur Air Bersih

Pelayanan air bersih di Kota Pekanbaru pada saat ini sebagian disediakan oleh PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Jumlah cakupan pelayanan air bersih ini terbatas hanya pada pusat bisnis di ibu Kota Pekanbaru.

A. Tujuan dan Sasaran Pengembangan Air bersih

1. Terlayannya seluruh warga Kota Pekanbaru akan air bersih
2. Tersedianya air bersih yang memenuhi syarat kesehatan
3. Tersedianya air bersih yang terjangkau oleh kemampuan masyarakat
4. Berkurangnya pemakaian air tanah dan terpeliharanya sumber daya air tanah dan air permukaan sebagai air baku
5. Terlaksananya konservasi air tanah untuk pengendalian muka tanah, muka air tanah dan kerusakan struktur tanah

B. Program penyediaan air bersih di Kota Pekanbaru mempunyai sasaran sebagai berikut :

- 1) Tersedianya penyediaan air bersih di yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, baik secara kualitas maupun kuantitas kepada seluruh penduduk.
- 2) Tercapainya target pelayanan air bersih sebesar 75% pada akhir tahun perencanaan.

Pelayanan air bersih baik untuk kebutuhan domestik maupun non domestik dapat diselenggarakan secara komunal melalui system perpipaan yang umumnya

dikelola oleh PDAM dan dapat pula diselenggarakan secara individual maupun kelompok kecil oleh masing-masing pengguna air. Namun untuk Kota Pekanbaru, dengan kendala keterbatasan sumber air tanah maupun mata air yang biasanya dapat dikelola dengan ekonomis secara individual, maka pilihan pelayanan akan sangat tertumpu pada penyediaan air bersih perpipaan skala perkotaan.

Namun demikian, pengembangan pelayanan melalui system perpipaan tersebut juga tetap dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan secara teknis, finansial maupun kelembagaan. Beberapa pra kondisi yang digunakan dalam mengestimasi kebutuhan air bersih Kota Pekanbaru hingga 20 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada akhir tahun perencanaan adalah 2,087,546 jiwa.
- b. Kebutuhan air bersih kota akan dipenuhi melalui PDAM Tirta Siak dengan memanfaatkan sumber air baku Sungai Ssiak, Sungai Kampar, dan Danau Limbungan.
- c. Tingkat pelayanan PDAM akan meningkat dari 10% pada tahun 2012 menjadi 75% pada tahun 2032.
- d. Konsumsi domestik meliputi sambungan rumah (SR) dan kran umum (KU) dengan asumsi tingkat konsumsi air bersih 120 ltr/org/hr pada awal tahun perencanaan,
- e. Meningkat menjadi 150 ltr/org/hr pada akhir tahun perencanaan. Sementara tingkat konsumsi untuk kran umum (KU) adalah tetap, yaitu 30 ltr/org/hr.

- f. 1 (satu) sambungan rumah (SR) akan melayani 5 penduduk, sementara 1 (satu) kran umum (KU) akan melayani 100 penduduk.

Persentase pelayanan untuk sektor Non-domestik akan turun menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan. Kondisi ini disebabkan semakin meningkatnya konsumen dari sektor domestik.

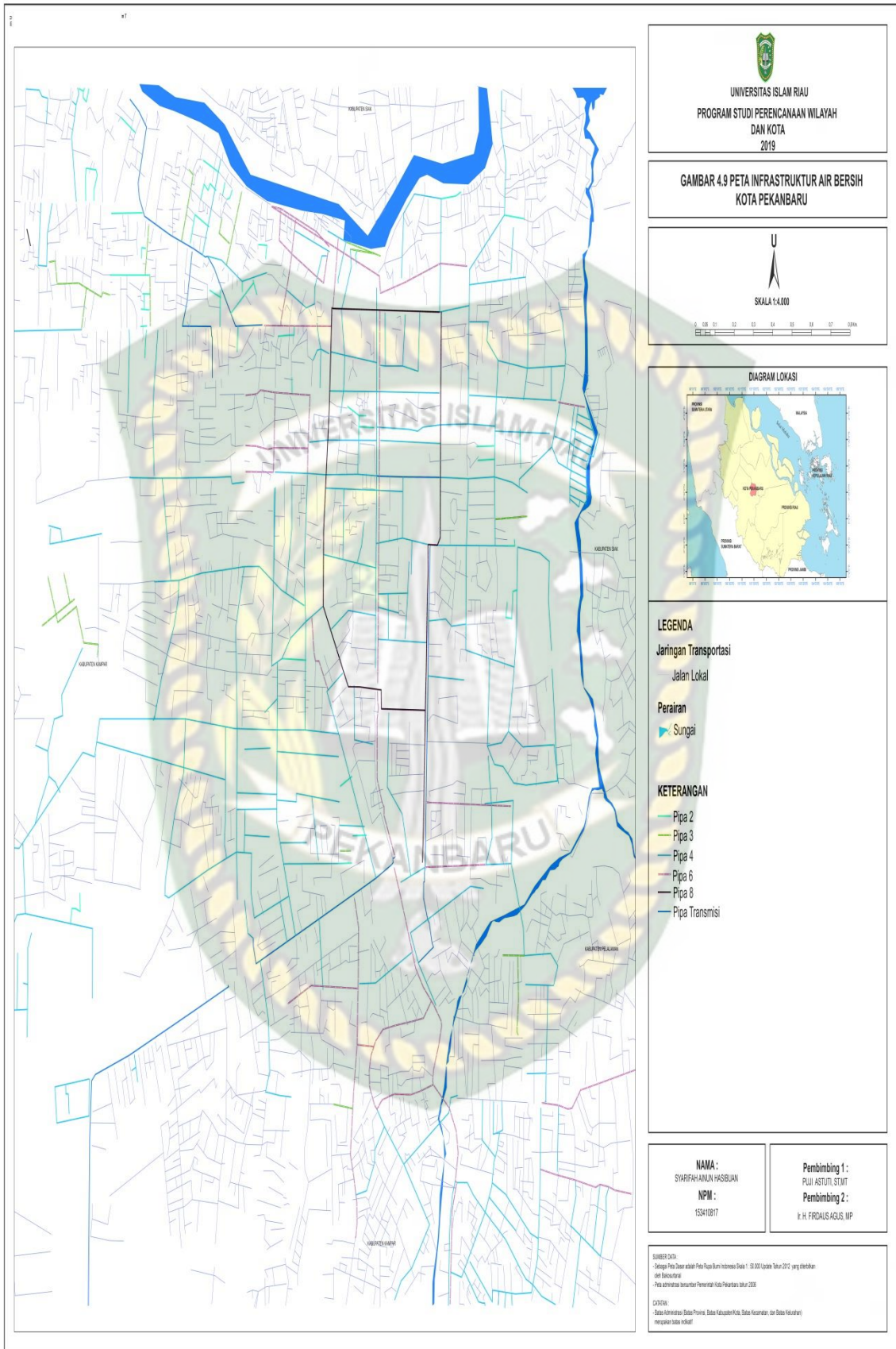
Tabel 4.10 Jumlah Pelanggan PDAM Tirta Siak Pada tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Pelanggan
2008	18.189
2009	18.136
2010	17.784
2011	13.848
2012	13.397
2013	12.646
2014	12.601
2015	12.688
2016	12.236
2017	12.267
2018	12.874

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2010-2019

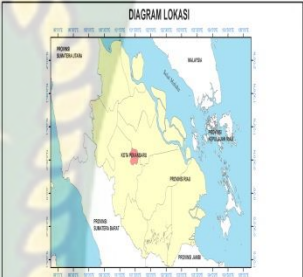
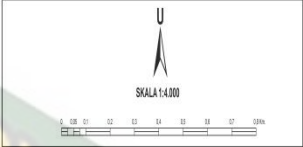
Setelah Non-niaga (rumah tangga) konsumen Niaga juga memiliki proporsi penyaluran air bersih tertinggi ke dua dengan jumlah 1.110.075 m³ di Tahun 2013. Tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 498.147 m³. Hal ini juga mengalami masalah yang sama dengan konsumen rumah tangga.

Untuk jumlah terendah volume air yang disalurkan oleh PDAM Tirta Siak diduduki oleh konsumen industri, baik industri besar maupun kecil yang terletak di Kota Pekanbaru. Volume air yang disalurkan pada industri jumlah tertinggi hanya terdapat di Tahun 2009 yaitu sebesar 1.577 m³. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan yang sangat luar biasa drastis yaitu 7 m³ pada tahun 2011. Dan untuk tahun 2018 jumlahnya hanya sebesar 104 m³.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH
 DAN KOTA
 2019

GAMBAR 4.9 PETA INFRASTRUKTUR AIR BERSIH
 KOTA PEKANBARU



LEGENDA

Jaringan Transportasi
 Jalan Lokal

Perairan
 Sungai

KETERANGAN

Pipa 2
 Pipa 3
 Pipa 4
 Pipa 6
 Pipa 8
 Pipa Transmisi

NAMA :
 SYARIFAHANUN HASBIAN
 NPM :
 153411817

Pembimbing 1 :
 PUJI ASTUTI, STMT
 Pembimbing 2 :
 Ir. H. FROULUS AGUS, MP

SUMBER DATA:
 - Skema Pipa Besar adalah Pipa Pipa Berm Indonesia Skala 1 : 50.000 Update Tahun 2011 yang diadopsi dari Balaikota
 - Data Balaikota
 - Data administrasi dan statistik Pemerintahan Kota Pekanbaru tahun 2010

CATATAN:
 - Skema Skema ini dibuat Provisi. Balaikota Pekanbaru, Balaikota Pekanbaru, dan Balaikota Pekanbaru merupakan data resmi!

4.5.3. Infrastruktur Listrik

Kondisi pembangunan kelistrikan di Kota Pekanbaru relatif paling baik dibanding kondisi di Kota/kabupaten lainnya di provinsi Riau yaitu no 1 dengan persentase akses listrik ke rumah tangga sekitar 98,7% pada tahun 2009. Angka ini sudah di atas rata-rata elektrifikasi di Riau (42,69%). Hampir seluruh rumah tangga teraliri listrik, namun dengan pesatnya perkembangan disektor perumahan, maka demand terhadap listrik ini terus meningkat, sedangkan supplynya terbatas, dari beberapa pembangkit listrik yang ada seperti interkoneksi dari PLTA Koto Panjang 114 MW, dan PLTD Teluk Lembu. Sehingga pada saat tertentu dilakukan pemadaman bergilir di Kota Pekanbaru karena supply listrik yang terbatas ini.

Tabel 4.11 Presentase Akses Listrik Masyarakat di Provinsi Riau, 2014

No.	Kabupaten/Kota	Elektrifikasi (%)
1	Kota Pekanbaru	99,48
2	Kota Dumai	91,06
3	Kab. Bengkalis	86,12
4	Kab. Kampar	83,70
5	Kab. Siak	60,39
6	Kab. Indragiri Hulu	71,16
7	Kab. Rokan Hulu	48,50
8	Kab. Kuantan Singingi	89,42
9	Kab. Rokan Hilir	82,47
10	Kab. Pelalawan	39,82
11	Kab. Indragiri Hilir	51,74
12	Kab. Kep. Meranti	65,53
R I A U		74,48

Sumber : Riau Dalam Angka, 2015

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pembangunan dalam Kota Pekanbaru, penggunaan tenaga listrik setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Listrik memegang peran yang sangat vital sebagai sumber penerangan dan energi lainnya bagi rumah tangga maupun industri.

Penyaluran tenaga listrik prosesnya melalui beberapa tahapan, yaitu dari pembangkit tenaga listrik yang menghasilkan energi listrik, lalu disalurkan ke jaringan transmisi (SUTET/SUTT) langsung ke gardu induk. Selanjutnya dari gardu induk tenaga listrik disalurkan ke jaringan distribusi primer (SUTM), dan melalui gardu distribusi langsung ke jaringan distribusi sekunder (SUTR), tenaga listrik dialirkan ke konsumen.

Dalam memenuhi kebutuhan energi listrik di Kota Pekanbaru bersumber dari PLTA Koto Panjang dan dari PLTD/PLTG Teluk Lembu dengan kapasitas masing-masing 2 x 50 MW. Namun, pembangkit yang berada di Kota Pekanbaru adalah PLTD/PLTG Teluk Lembu. Seiring dengan pertumbuhan pembangunan daerah, maupun pembangunan dan pengembangan sektor-sektor baru, maka permintaan akan energi khususnya listrik akan terus meningkat. Untuk mengatasi hal ini, maka kedepannya akan direncanakan pengembangan sumber energi alternatif, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang terletak di Kecamatan tenayan Raya dan direncanakan mampu menyuplai bagi PLN Kota Pekanbaru dengan kapasitas 30 MMSCD. Sehingga pada masa yang akan datang kebutuhan energi listrik Pekanbaru dapat terpenuhi.

Kebutuhan listrik dapat diperkirakan besarnya penambahan kebutuhan beban listrik di Kota Pekanbaru, dapat digunakan standar sebagai berikut :

a. Kebutuhan energi untuk sektor domestik adalah rata-rata 1200 Watt per KK

yang diperoleh dari :

1) Kavling rumah ukuran besar : ≥ 2200 Watt

2) Kavling rumah ukuran sedang : ≥ 1300 Watt

3) Kavling rumah ukuran kecil : ≥ 900 Watt

b. Kebutuhan untuk sektor non domestik adalah 25% dari kebutuhan domestik

c. Kebutuhan untuk penerangan jalan dan alat pengatur lalu-lintas adalah 15% dari kebutuhan domestik.

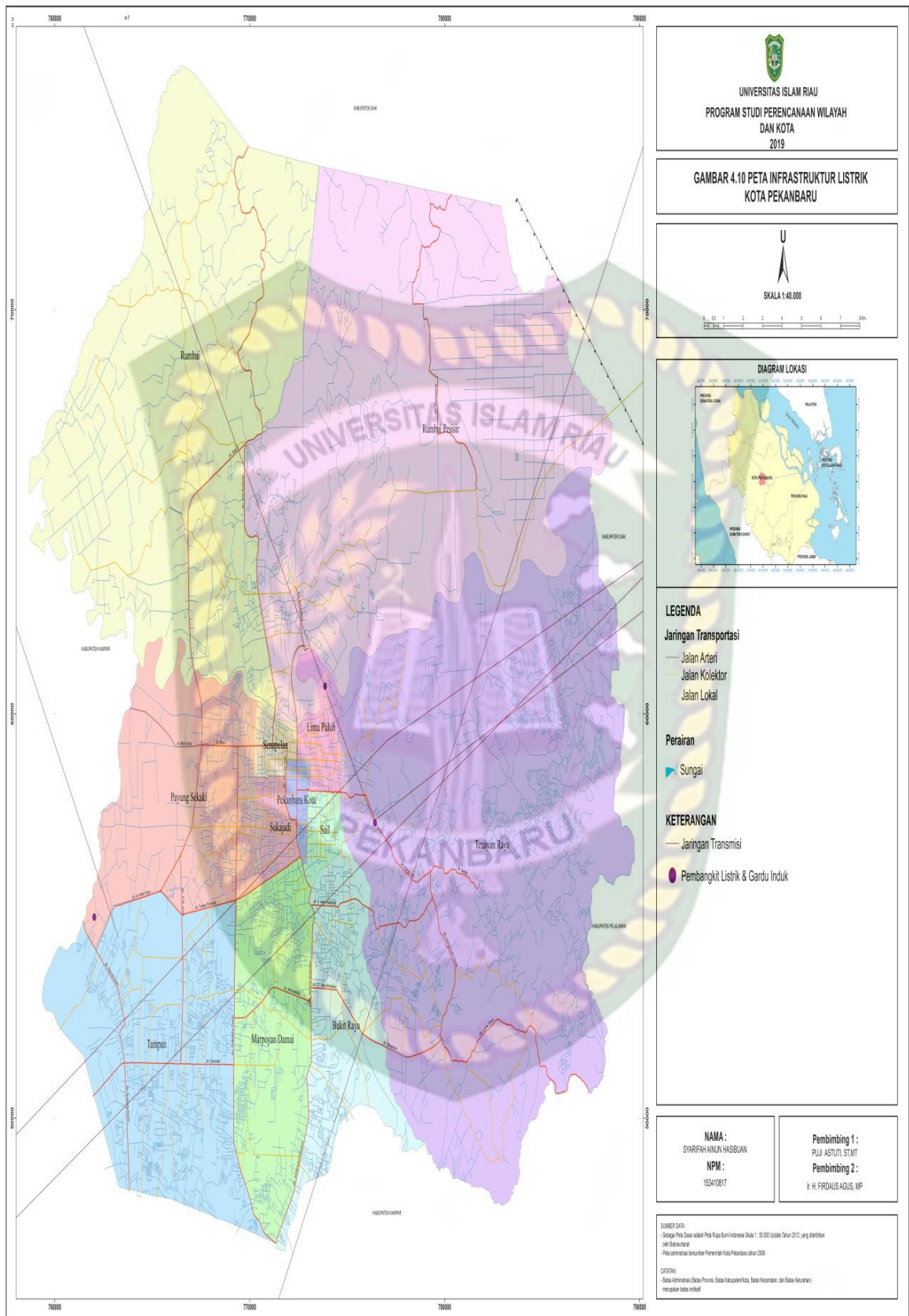


**Tabel 4.12 Jumlah Pelanggan Listrik (Kwh) Di Kota Pekanbaru Pada Tahun
2009-2018**

Tahun	Jenis Pelanggan Listrik (Kwh)							Jumlah	%
	Industri	Bisnis	Kantor Pemerintah	Fasilitas Sosial	Rumah Tangga	Penerangan Jalan	Tower		
2014	118	38.637	4.422	4.422	335.299	518	124	380.058	18,05
2015	118	38.637	940	4.422	335.299	518	124	380.058	18,05
2016	143	45.065	935	5.333	391.375	875	0	443.726	21,07
2017	138	47.606	960	5.815	321.488	924	0	476.931	22,65
2018	135	46.339	828	4.839	371.239	959	0	424.789	20,17
Jumlah	652	216.284	8.085	24.831	1.754.700	3.794	248	2.105.562	100

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2010-2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan listrik mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Rata-rata jumlah pengguna listrik di Kota Pekanbaru meningkat sebesar 4,83 %. Pengguna listrik tertinggi di dominasi oleh konsumen rumah tangga yang dari tahun 2009 sebesar 599.890.037 Kwh naik pesat menjadi 904.329.209 Kwh pada tahun 2018. Peningkatan penggunaan listrik ini harus diseimbangkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat Kota Pekanbaru. Sedangkan penggunaan listrik terendah dipegang oleh tower yang terdapat hanya pada tahun 2013-2015 saja.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Perkembangan Infrastruktur

5.1.1. Infrastruktur Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lainnya.

Infrastruktur jalan berperan sebagai pendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat disuatu daerah karena mobilisasi setiap daerah sekarang ini sangat bertumpu pada jaringan jalan. Jalan merupakan salah satu sarana penting dalam transportasi darat. Hal ini dikarenakan fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah ke daerah lainnya yang digunakan untuk pendistribusian barang dan jasa produksi.

Besarnya pengaruh jalan dalam kelancaran perekonomian di Kota Pekanbaru membuat pemerintah harus memperhatikan dengan serius kondisi dan kualitas jalan yang ada di Kota Pekanbaru, baik jalan kota, Kabupaten, maupun jalan provinsi terutama di jalur-jalur utama perekonomian. Penurunan tingkat pelayanan dan kapasitas jalan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pergerakan ekonomi dan dapat menyebabkan biaya sosial yang tinggi terhadap pengguna jalan.

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sektor transportasi terutama transportasi darat. Transportasi darat merupakan sarana angkutan yang penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Semakin meningkatnya pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan agar dapat memperlancar arus faktor produksi, mempermudah mobilitas penduduk untuk memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Disamping itu pula adanya ketersediaan jalan akan mengurangi daerah yang terisolasi. Dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan di daerah atau di suatu wilayah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk pemerataan pembangunan daerah-daerah di Kota Pekanbaru. Adapun kondisi perkembangan panjang jalan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1 Persentase Perkembangan Panjang Jalan (Km) Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018

Tahun	Kondisi Jalan			Panjang Jalan (Km)	%
	Baik	Sedang	Rusak		
2014	1.346,45	579,88	844,80	2.191,25	-
2015	1.426,45	579,88	844,80	2.271,25	3,52
2016	1.539,89	311,35	1.021,68	2.561,57	11,33
2017	1.553,09	308,60	1.011,23	2.564,32	0,11
2018	1.051,78	187,35	1.630,32	2.682,10	4,39
Jumlah	14.336,43	3078,29	9051,05	12.270,49	19,35

Sumber : Data Diolah, 2019

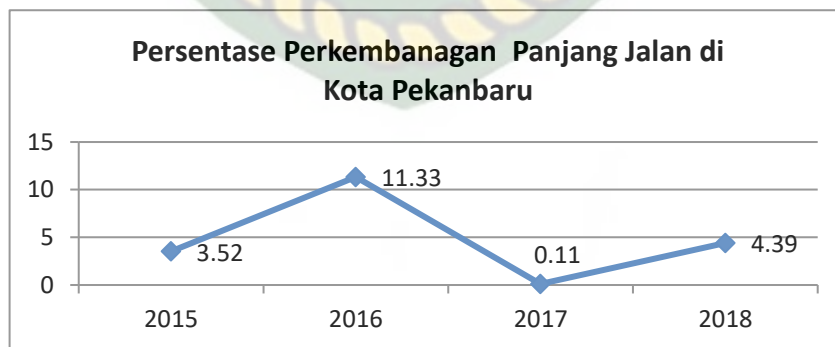
Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa kondisi jalan yang baik pada Tahun 2014 sampai Tahun 2018 terus mengalami kenaikan dimana pada

Tahun 2018 menjadi tahun dengan kondisi jalan baik terpendek yang ada di Kota Pekanbaru yaitu mencapai 1.051,78Km.

Sedangkan untuk kondisi jalan sedang menunjukkan fluktuatif disetiap tahunnya. Pada Tahun 2016 hingga Tahun 2018 kondisi jalan sedang menurun drastis mencapai 311,35 Km dan paling rendah terjadi pada Tahun 2018 yaitu mencapai 187,35 Km. Sedangkan kondisi jalan sedang tertinggi terjadi pada Tahun 2014 sebesar 579,88selanjutnya menurun tapi tidak terlalu jauh.

Jalan dengan kondisi rusak juga mengalami penurunan dan peningkatan dimana pada Tahun 2014 hanya 653,87 Km saja jalan yang mengalami kerusakan di Kota Pekanbaru. Pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018 jalan rusak memiliki nilai tetap sebesar 844,40 Km. peningkatan jalan dengan kondisi rusak yang terus menerus meningkat drastis dari Tahun 2016-2018 dengan nilai tertinggi pada Tahun 2018 mencapai 2.682,10Km.

Dapat diketahui bahwa panjang jalan di Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dimana panjang jalan tertinggi terdapat pada Tahun 2018 yaitu sebesar 2.682,10Km sedangkan panjang jalan terendah terdapat pada tahun 2014 mencapai 2.191,25Km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan panjang jalan di Kota Pekanbaru dari Tahun 2014-2018 sebagai berikut.



Gambar 5.1 Grafik Perkembangan Panjang Jalan di Kota Pekanbaru

Dari grafik 5.1 dapat diketahui bahwa perkembangan panjang jalan di Kota Pekanbaru dari tahun 2014 - 2018 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2016 menjadi pertumbuhan panjang jalan tertinggi sebesar 11,33% selanjutnya panjang jalan dengan nilai terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,11% dan perkembangan panjang jalan pada tahun 2018 terdapat sebesar 4,39% nilai ini naik 4,28% dari tahun 2017.

5.1.2. Infrastruktur Air Bersih

Air merupakan sumber kehidupan yang pengelolaannya harus dilaksanakan dengan baik. Pembangunan infrastruktur air dilakukan agar air dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari air bersih merupakan suatu kebutuhan pokok yang dapat menunjang kehidupan manusia. Terpenuhinya kebutuhan akan air bersih dapat meningkatkan produktivitas seseorang, dengan begitu pengembangan infrastruktur air bersih harus dilakukan di setiap daerah di Kota Pekanbaru, agar kebutuhan masyarakat terhadap air bersih dapat terpenuhi.

Pelayanan air bersih di Kota Pekanbaru pada saat ini sebagian besar disediakan oleh PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru setiap tahunnya menjadikan akses ketersediaan air bersih harus terus ditingkatkan. Jumlah cakupan pelanggan air bersih di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Konsumsi Air Minum Yang Disalurkan
PDAM Menurut Jenis Konsumen Pada Tahun 2014-2018**

Tahun	Jenis Konsumen Air Bersih					Jumlah (M ³)	%
	Sosial	Non-Niaga	Instansi Pemerintah	Niaga	Industri		
2014	35.765	2.041.142	143.932	1.030.279	624	3.251.742	-
2015	33.196	2.165.815	41.469	562.382	88	2.802.950	-16.01
2016	36.081	1.490.471	76.155	540.025	29	2.142.761	-30.81
2017	37.127	1.430.914	68.035	515.049	29	2.051.544	-0.04
2018	36.470	1.517.964	101.834	498.174	104	2.154.546	4.78
Jumlah	178.639	8.646.306	431.425	3.145.909	874	12.403.543	-42.09

Sumber : Data Diolah, 2019

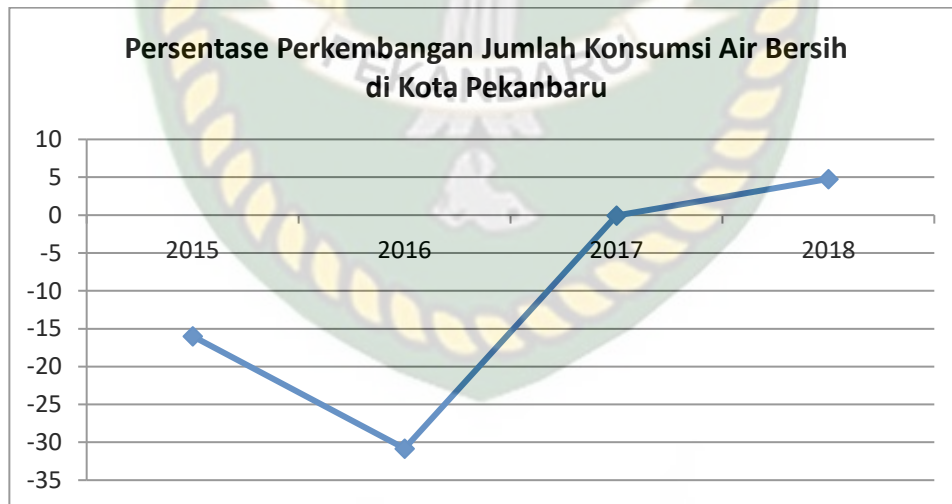
Penduduk Kota Pekanbaru jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, oleh karena itu kebutuhannya terhadap air juga ikut meningkat, dan selisih air yang dibutuhkan masyarakat dengan air yang mampu di produksi oleh PDAM semakin besar. Hal ini juga berarti bahwa PDAM harus mampu memenuhi permintaan masyarakat terhadap air bersih yang layak dikonsumsi.

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah volume air bersih yang disalurkan PDAM Tirta Siak dalam waktu 5 tahun dalam setiap tahunnya mengalami penurunan, untuk pengguna air bersih tertinggibanyak digunakan oleh rumah tangga atau disebut Non-niaga dengan nilai paling tinggi pada Tahun 2015 sebesar 2.165.815 m³, dan menurun pada Tahun 2017 sebesar 1.431.370 m³. Penurunan air yang disalurkan ini dikarenakan beberapa masalah air bersih yang ada di Kota Pekanbaru salah satunya kehilangan air yang disebabkan banyaknya pipa-pipa bocor yang mengalirkan air bersih ke rumah-rumah warga

Setelah Non-niaga (rumah tangga) konsumen Niaga juga memiliki proporsi penyaluran air bersih tertinggi ke dua dengan jumlah 1.030.279m³ di Tahun 2014. Tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 498.147 m³. Hal ini juga mengalami masalah yang sama dengan konsumen rumah tangga.

Untuk jumlah terendah air yang disalurkan oleh PDAM Tirta Siak diduduki oleh konsumen industri, baik industri besar maupun kecil yang terletak di Kota Pekanbaru. Air yang disalurkan pada industri jumlah tertinggi hanya terdapat di Tahun 2014 yaitu sebesar 624 m³. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan yang sangat luar biasa drastis yaitu 26 m³ pada Tahun 2016 dan 2017 . Dan untuk Tahun 2018 jumlahnya hanya sebesar 104 m³.

Jumlah volume air bersih yang disalurkan dalam kurun waktu 5 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan infrastruktur air bersih di Kota Pekanbaru dapat dilihat grafik dibawah ini.



Gambar 5.2 Grafik Perkembangan Infrastruktur Air Bersih di Kota Pekanbaru

Dari grafik 5.2 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan infrastruktur air bersih di Kota Pekanbaru naik turun atau fluktuatif. Dimana pada Tahun 2015 persentase infrastruktur air mencapai -16,01% lalu turun sebesar -30,81% pada Tahun 2016. Selanjutnya persentase naik pada Tahun 2017 sebesar 0,04% menjadi dan naik kembali sebesar 4,78% menjadi pada Tahun 2018.

5.1.3. Infrastruktur Listrik

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai faktor pendukung produksi serta dalam kehidupan sehari-hari. Listrik memegang peran yang cukup besar dalam mendorong pembangunan nasional. Selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari energi listrik juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekonomi yang ada di Kota Pekanbaru.

Infrastruktur listrik di Kota Pekanbaru sebagian besar diproduksi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pembangunan dalam Kota Pekanbaru, penggunaan tenaga listrik setiap tahunnya mengalami peningkatan. Listrik memegang peran yang sangat vital sebagai sumber penerangan dan energi lainnya bagi rumah tangga maupun industri.

Kondisi pembangunan kelistrikan di Kota Pekanbaru relatif lebih baik dibanding dengan kondisi di Kota/kabupaten lainnya di provinsi Riau yaitu no 1 (satu) dengan persentase akses listrik ke rumah tangga sekitar 98,7% pada tahun 2009. Angka ini sudah di atas rata-rata elektrifikasi di Riau (42,69%). Hampir seluruh rumah tangga teraliri listrik, namun dengan pesatnya perkembangan

disektor perumahan, maka demand terhadap listrik ini terus meningkat, sedangkan supplynya terbatas, dari beberapa pembangkit listrik yang ada seperti interkoneksi dari PLTA Koto Panjang 114 MW, dan PLTD Teluk Lembu. Sehingga pada saat tertentu dilakukan pemadaman bergilir di Kota Pekanbaru karena supply listrik yang terbatas ini.

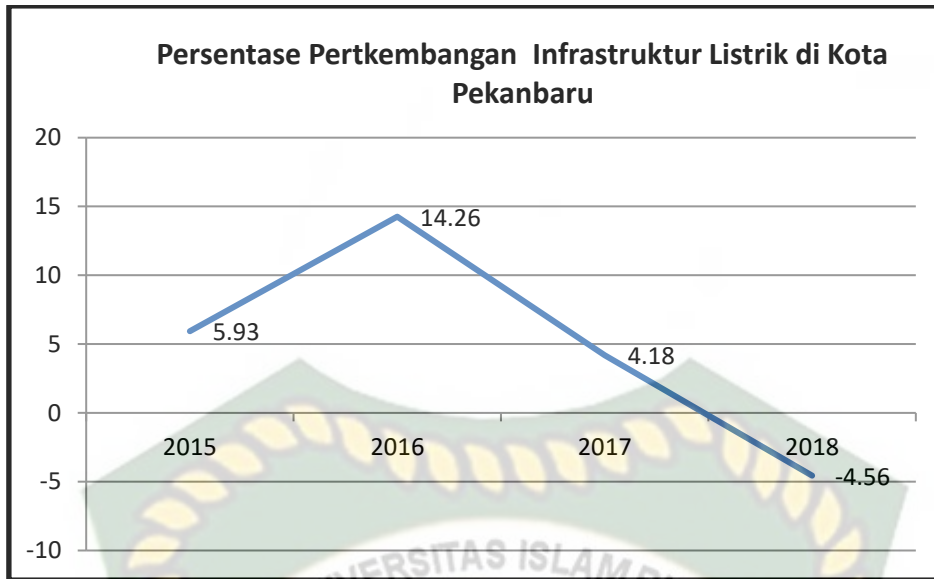
Perkembangan infrastruktur listrik di Kota Pekanbaru tidak selamanya menunjukkan peningkatan, terkadang mengalami kenaikan dan kadang sudah mengalami penurunan yang signifikan. Berikut Jumlah perkembangan pelanggan listrik di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tenaga listrik mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata jumlah pengguna listrik di Kota Pekanbaru meningkat sebesar 19,94 %. Pengguna listrik tertinggi didominasi oleh konsumen rumah tangga sebesar 4.376.365.542 Kwh. Sedangkan yang paling rendah terdapat pada konsumen pemakaian sendiri yaitu sebesar 3.521.396 Kwh.

Tabel 5.3 Perkembangan Jumlah Pemakaian Tenaga Listrik Menurut Jenis Pelanggan di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Pelanggan Listrik Kota Pekanbaru									Jumlah (KWh)	%
	Industri	Bisnis	Kantor Pemerintah	Fasilitas Sosial	Rumah Tangga	Penerangan Jalan	Dipakai sendiri	Hilang	Tower		
2014	68,578.42	464,418,080	41,129,863	68,095,443	820,022,212	63,108,271	0	0	14,241,977	1,539,594,266	-
2015	68,578,420	464,418,080	41,129,863	68,095,443	820,022,212	63,108,271	0	0	14,241,977	1,539,594,266	5.93
2016	78,607,955	513,265,647	44,665,475	92,996,672	918,067,257	66,467,449	1,739,161	193,078,268	0	1,908,887,884	14.26
2017	115,082,686	539,840,622	46,272,004	100,707,171	913,924,652	68,140,527	1,782,235	206,391,063	0	1,992,140,960	4.18
2018	176,092,289	559,741,720	47,412,620	106,625,539	904,329,209	0	0	0	0	1,905,350,755	-4.56
Jumlah	438,429,928.42	2,541,684,149	220,609,825	436,520,268	4,376,365,542	260,824,518	3,521,396	399,469,331	28,483,954	8,885,568,131	19.82

Sumber : Data Diolah, 2019



Gambar 5.3 Grafik Perkembangan Infrastruktur Listrik di Kota Pekanbaru

Dari grafik 5.3 di atas terlihat semakin jelas persentasenya naik dan turunnya jumlah pelanggan listrik di Kota Pekanbaru. Dapat dilihat bahwa pada Tahun 2015 persentase pengguna listrik berjumlah 5,93% dan jumlahnya naik sampai 8,33% menjadi sebesar 14,26%. Laluturun menjadi menjadi 4,18% pada tahun 2016 dan menurun drastis mencapai -4,56% pada Tahun 2018, ini menjadi tahun pertumbuhan pengguna listrik terendah di Kota pekanbaru.

5.1.4. Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB)

Umumnya pertumbuhan ekonomi diukur dengan penambahan PDRB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan

jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

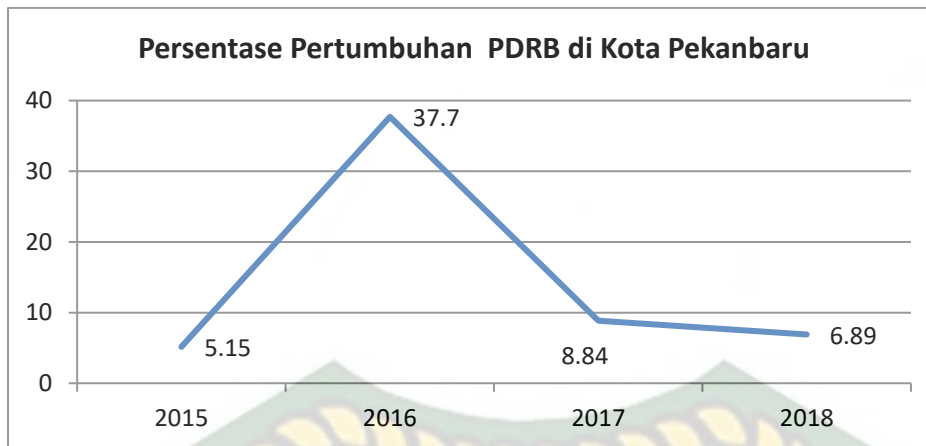
Berikut Tabel PDRB Kota Pekanbaru dari tahun 2014 – 2018 .

5.4 Tabel Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 2014 - 2018

Tahun	PDRB Dalam Puluhan Juta Rupiah	Persentase (%)
2014	54,592,060.13	-
2015	57,557,347.62	5.15
2016	92,381,597.70	37.70
2017	101,343,860.80	8.84
2018	108,839,983.00	6.89
Jumlah	414,714,849	58,58

Sumber :Data Diolah, 2019

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menggambarkan perekonomian Kota Pekanbaru secara makro. Kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diamati melalui pertumbuhan ekonomi makro, struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan indikator ekonomi lainnya. Selain itu, data statistik dan indikator ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan, dan PDRB merupakan salah satu indikator tersebut. Angka-angka dalam PDRB yang disajikan diatas akan menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian di Kota dari tahun 2014 – 2018 baik secara menyeluruh maupun sektoral. Perkembangan PDRB di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari grafik di bawah, sebagai berikut :



Gambar 5.4 Grafik Perkembangan PDRB di Kota Pekanbaru

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat PDRB Kota Pekanbaru dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif dari 5,15% pada tahun 2015 menjadi 37,7% pada tahun 2016. Selanjutnya pertumbuhan pdrb pada tahun 2017 menurun drastic sebesar 28,86% menjadi sebesar 8,84% dan turun lagi pada tahun 2018 menjadi 6,89%.

5.2. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan Penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Infrastruktur (Jalan, Air bersih, dan Listrik) terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Infrastruktur secara umum memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Pengaruh tersebut antara lain pembangunan infrastruktur dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat, infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor ekonomi terkait.

Infrastruktur dapat menjadi jawaban bagi wilayah yang ingin mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan ketersediaan infrastruktur dapat membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan dapat meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta mampu menurunkan biaya aktivitas investor dalam dan luar negeri.

Sebelum masuk kedalam analisis berganda, penelitian ini menggunakan *Z-Score* yang digunakan untuk menyamaratakan data variabel dalam penelitian ini, karena data tersebut tidak normal atau dapat dikatakan tidak sama rata besarnya. *Z-score* dapat digunakan untuk membantu menentukan apakah sebuah data bernilai ekstrem, atau *outlier*. Data *outlier* adalah data yang bernilai jauh dari rata-rata. Berikut tabel hasil *Z-score* dibawah ini :

Tabel 5.5 Hasil Z-Score

ZX1	ZX2	ZX3	ZY
0.37836	1.46819	-1.08166	-1.12363
0.37836	0.61339	-1.08166	-1.00610
0.51401	-0.65181	0.60010	0.37408
0.51401	-0.81781	0.97923	0.72928
-1.78474	-0.61196	0.58399	1.02637

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Setelah diperoleh hasil *Z-score* maka dapat dikatakan data sudah bernilai sama rata, atau rentangnya tidak lagi besar. Selanjutnya masuk kedalam analisis regresi linear berganda untuk mencari pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Berikut hasil estimasi data hasil olahan

regresi linear berganda menggunakan SPSS 24, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6 Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Koefisien Estimasi	Standar Deviasi	T Statistik	Sig
	B	Std Error		
Constant	-351716	163409	-2.152	.277
Jalan	-9450	557.613	-16.948	.038**
Air Bersih	-6.051	2.469	-2.451	.247***
Listrik	.088	.006	15.016	.042**
R²	0,99			

Sumber: Hasil Analisis, 2019

***Tingkat keyakinan 100%

** Tingkat keyakinan 95%

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -351716 - 9450X_1 - 6.051X_2 + 0,088X_3$$

Nilai konstanta -351716 berarti bahwa jika nilai infrastruktur jalan, air bersih, dan air listrik adalah 0, maka nilai PDRB adalah menurun sebesar Rp. 351.716 ,-. Berikut variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1. Variabel Jalan

Dalam penelitian ini variabel jalan merupakan seluruh panjang jalan (km) yang ada di Kota Pekanbaru panjang jalan yang diambil dari tahun 2014-2018. Jalan merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu

daerah ke daerah lainnya. Jalan juga dapat menjadi penghubung antara sentra-sentra produksi terhadap daerah pemasarannya.

Berdasarkan angka koefisien jalan yang diperoleh dari hasil regresi linear berganda sebesar -9450 , hal ini menunjukkan nilai koefisien estimasinya negatif. Angka tersebut memiliki arti bahwa jika nilai variable jalan berkurang 1 Km maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 945.000 rupiah.

Untuk variabel jalan (X_1) dapat disimpulkan bahwa jalan mempunyai t tabe sebesar $-16,948$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,038$ atau lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$ ($0,038 < 0,05$) yang artinya bahwa H_1 diterima sehingga jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hapsari (2011) yang menyatakan bahwa panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear diperoleh hasil bahwa infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dapat ditinjau dari infrastruktur jalan di Kota Pekanbaru sebagai urat nadi yang menghubungkan suatu daerah ke daerah lainnya antar 12 Kecamatan yang ada. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan menyebabkan tumbuh dan terbentuknya sektor-sektor informal baru berbasis *Local Economic Development (LED)* yang terdapat di kiri-kanan badan jalan.

Jalan mempunyai peran yang penting dalam kegiatan perekonomian daerah. Dengan adanya infrastruktur jalan akan mempermudah distribusi faktor produksi, barang maupun jasa. Selain itu pengembangan jalan akan membuka akses suatu

wilayah terhadap wilayah lainnya di sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan mengurangi daerah yang terisolasi.

Untuk Kota Pekanbaru pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan banyaknya tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha baru seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau kios-kios kecil seperti kedai-kedai sampah, jual minyak eceran, usaha jual-beli batu-bata, dan warung makan. Dengan adanya UMKM ini dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru. Berikut Gambar sektor ekonomi informal yang berada di Kota Pekanbaru. Berikut gambar hasil observasi dilapangan :



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Gambar 5.5 Usaha Warung Makan di Pinggir Jalan

5.2.2. Variabel Air Bersih

Untuk variabel air bersih yang dimaksud dalam penelitian ini banyaknya air minum yang disalurkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM Tirta Siak)

di Kota Pekanbaru menurut jenis konsumen selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2018.

Air menjadi zat yang penting bagi kelangsungan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru, baik bagi manusia maupun makhluk hidup lain. Konsumsi air yang terus meningkat dihadapkan pada permasalahan pengelolaan sumber daya air diantaranya alokasi dan distribusi air. Selain untuk konsumsi rumah tangga maupun industri, kebutuhan akan air di Kota Pekanbaru memegang peranan penting dalam lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan angka koefisien air bersih yang diperoleh dari hasil regresi linear berganda sebesar -6,051, hal ini menunjukkan nilai koefisien estimasinya negatif. Angka tersebut memiliki arti bahwa jika nilai variable air bersih berkurang 1 m³ maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 651.000.

Sedangkan untuk hasil regresi linear dari variabel air bersih (X₂) diperoleh t tabelsebesar -2,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,247 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 1,00 ($0,247 < 1,00$) yang artinya bahwa air bersih diterima sehingga air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.. Hasil regresi ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atmaja (2015) di kota Sibolga dan Winanda (2016) di Indonesia, yang menunjukan hasil bahwa distribusi air memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil dari regesi linear berganda infrastruktur air bersih tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan penurunan volume air yang disalurkan mengalami beberapa masalah air bersih yang ada di

Kota Pekanbaru salah satunya kehilangan air yang disebabkan banyaknya pipa-pipa bocor sehingga air bersih yang disalurkan tidak sampai ke rumah-rumah warga.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada pertumbuhan ekonomi ditinjau dari infrastruktur air bersih di Kota Pekanbaru ialah air bersih memberikan implikasi terhadap daerah yang memiliki akses jalan yang sudah tersedia dengan adanya jalan akan menyebabkan terjadinya aktivitas yang membutuhkan air bersih dalam menunjang Bergeraknya kehidupan disekitar daerah Kota Pekanbaru. Air bersih juga memiliki peranan penting bagi manusia karena air bersih merupakan sumber kehidupan, keterhambatan air bersih dapat menghambat kegiatan manusia.

Untuk Kota Pekanbaru ketersediaan air bersih sangat diperlukan, baik bagi rumah tangga, usaha, kantor pemerintah, fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada. Jumlah air yang tersalurkan dapat menunjukkan seberapa besar jumlah air bersih yang dikonsumsi oleh masyarakat. Semakin banyak jumlah air bersih yang digunakan menggambarkan seberapa besar akses suatu daerah terhadap ketersediaan air bersih. Umumnya masyarakat Kota Pekanbaru banyak menggunakan air untuk keperluan industri dan keperluan sehari-hari seperti untuk konsumsi dalam rumah tangga maupun dalam jual beli.

5.2.3. Variabel Listrik

Variabel listrik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jumlah pengguna listrik (KK) yang dihasilkan yang digunakan oleh konsumen pengguna jasa listrik baik rumah tangga, badan sosial, badan pemerintah, industri dan sebagainya yang tercatat oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Kota Pekanbaru dari tahun 2014-2018.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, maka jumlah konsumsi listrik juga semakin meningkat. Hal itu dikarenakan listrik adalah salah satu faktor pendukung dalam kegiatan ekonomi. Namun permintaan akan konsumsi listrik tersebut tidak sebanding dengan kualitas yang diperoleh oleh konsumen, karena di Kota Pekanbaru sering terjadi pemadaman listrik yang dapat berakibat terganggunya aktivitas perekonomian di Kota Pekanbaru dan kondisi ini juga akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan angka koefisien listrik yang diperoleh dari hasil regresi linear berganda sebesar 0,088, hal ini menunjukkan nilai koefisien estimasinya positif. Angka tersebut memiliki arti bahwa jika nilai variabel listrik berkurang 1 Kwh maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 880.000.

Berdasarkan hasil regresi linear dari variabel listrik (X_3) diketahui t tabel sebesar 15,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,042 < 0,05$) yang artinya bahwa H_3 diterima sehingga listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Hapsari (2011) dan Radiansyah (2012) bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan masyarakat di Kota Pekanbaru. Hampir di semua bidang kegiatan masyarakat membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan lainnya. Kegiatan ekonomi juga tentunya sangat dibantu oleh kehadiran energi listrik. Produksi barang dan jasa ekonomi akan lebih efektif dan efisien

dengan hadirnya alat-alat modern yang tentunya menggunakan energi listrik. Efektif dan efisiennya produktivitas barang dan jasa ekonomi ini tentunya akan meningkatkan output perekonomian secara signifikan, sehingga pertumbuhan ekonomi (PDRB) secara nasional juga meningkat.

Selanjutnya untuk uji yang bersamaan seperti Uji F, Uji RSquare dan Uji Hipotesis dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

A. Uji R-Square

untuk hasil uji R^2 pada tabel diatas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,99 hal ini berarti sebesar 99% Variabel indenpenden yaitu Infrastruktur jalan (X1), infrastruktur air bersih (X2), dan infrastruktur listrik (X3), mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Sedangkan sisanya (100% - 99% = 1%) sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel indenpenden didalam penelitian mempengaruhi variabel indenpenden.

Berikut hasil dari tabel Uji F :

Tabel 5.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2545894803	3	8486316008	1315.975	.020 ^b
	Residual	644868991	1	644868991		
	Total	2546539671	4			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), LISTRIK, JALAN, AIR BERSIH

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 1315,975 dengan Sig 0,020 karena nilai probabilitas signifikansi jauh lebih kecil 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen Variabel Jalan (X1), Variabel Air Bersih (X2), dan Variabel Listrik (X3), secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y)

C. Uji Hipotesis

Adapun kesimpulan uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesa I

H1 diterima: Adanya pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

2. Hipotesa II

H2 diterima: Adanya pengaruh antara infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

3. Hipotesa III

H3 diterima: Adanya pengaruh antara infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

5.3. Analisis Kontribusi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru

Infrastruktur memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Keberadaan kelengkapan infrastruktur menentukan daya dukung suatu wilayah dalam menunjang berbagai kegiatan untuk menghasilkan nilai tambah. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak

pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat pisahkan dari ketersediaan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik.

Dengan diperolehnya hasil regresi sebelumnya maka mendorong untuk dilakukan pengkaitan kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota pekanbaru. Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsiah atau sumbnagan infrastrukturjalan, air bersih dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru, dimana kontribusi pengaruh (dalam perhitungan persen %) dilihat dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kontribusiatau sumbangan yang diperoleh dari adanya infrastruktur jalan, air bersih dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan SE (Sumbangan Efektif) dan SR (Sumbangan Relatif) adalah sebagai berikut :

A. Sumbangan Efektif (SE)

Berikut adalah tabel hasil olahan data menggunakan Sumbangan Efektif (SE) untuk melihat sebesar apa kontribusi atau sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil sumbangan efektif :

Tabel 5.8 Hasil Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien korelasi	R Square	SE
X1	-0.281	-0.518	99	14.56
X2	-0.126	-0.934		11.76
X3	0.767	0.96		72.66

Hasil Analisis, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya kontribusi atau sumbangan Infrastruktur jalan, air bersih dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru, penjelasannya sebagai berikut.

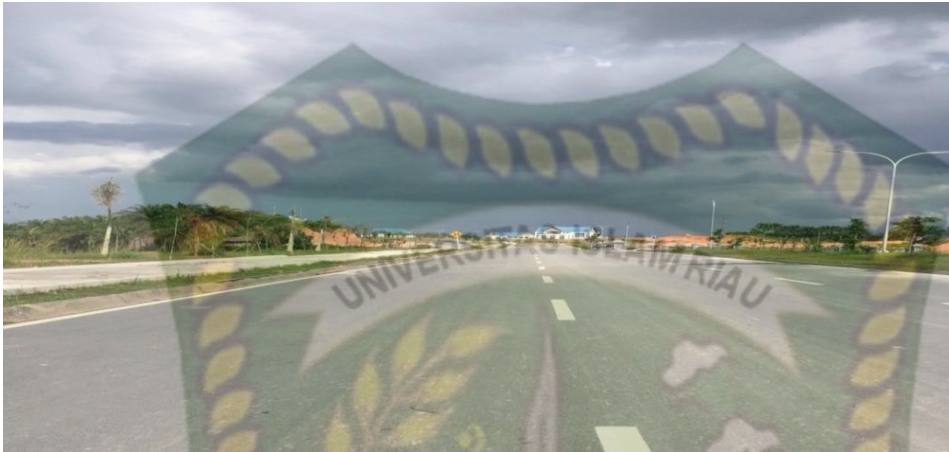
5.3.1. Infrastruktur Jalan

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas kontribusi atau Sumbangan Efektif (SE) variabel jalan (X1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 14,56 %. Hasil ini menunjukkan kontribusi terbesar ke dua dari 3 variabel yang ada.

Jadi dengan adanya hasil dari Sumbangan Efektif atau kontribusi dapat dikaitkan dengan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomidimanasalah satu fungsi jalan ialah menyatukan antar wilayah. Infrastruktur sebagai komponen dasar, Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa butuh infrastruktur jalan. Karena Kota Pekanbaru tidak mempunyai pelabuhan maka jalan yang menjadi komponen utama dalam pergerakan, karena secara geografis Kota Pekanbaru terletak di tengah-tengah pulau Sumatera baik dari timur, barat, utara dan selatan. Berdasarkan program nasional seluruh daerah akan disatukan dengan jalan. Dengan adanya jalan di Kota Pekanbaru efisiensi waktu dan biaya perjalanan masyarakat ke pusat-pusat ekonomi seperti pasar, perbankan, pusat pelayanan kesehatan dan pendidikan dapat memotong biaya pengurusan tenaga dan waktu perjalanan bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru sebagai Kota yang tidak memiliki Sumberdaya Alam, memerlukan jalan untuk pergerakan barang dan jasa dari luar wilayah Kota Pekanbaru, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Dengan adanya jalan dalam kondisi yang baik akan memberikan

dampak positif terhadap masyarakat Kota Pekanbaru diantaranya yaitu menghemat waktu dan biaya ketempat atau daerah yang lokasinya jauh. Dengan adanya jalan investor juga akan banyak menanamkan sahamnya di Kota Pekanbaru untuk membantu tumbuhnya ekonomi kota pekanbaru.



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Gambar 5.6 Infrastruktur Jalan di Kota Pekanbaru

5.3.2. Infrastruktur Air Bersih

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas kontribusi atau Sumbangan Efektif (SE) variabel air bersih (X2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 11,76 %. Hasil ini merupakan kontribusi atau sumbangan terkecil dari 3 variabel yang ada.

Dengan demikian dapat dilihat kontribusi infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi adalah air sebagai sumber kehidupan masyarakat, hampir 70% segala aktivitas manusia menggunakan air, oleh karena itu dengan adanya kontribusi air terhadap infrastruktur dapat memudahkan masyarakat dalam melaksanakan aktivitasnya.

Dengan adanya air bersih memberikan kontribusi air yang sehat untuk tubuh masyarakat Kota Pekanbaru sehingga masyarakat tidak mudah terjangkit penyakit. Berkurangnya tenaga atau energi yang dikeluarkan untuk pengambilan air dari jarak yang cukup jauh dan medan yang sulit, secara otomatis akan lebih mengefisienkan baik waktu maupun tenaga sehingga waktu dan tenaga masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan yang lain yang lebih produktif.

Infrastruktur air bersih juga akan memperbanyak bangunan-bangunan drainase yang merupakan saluran pembuangan air sisa irigasi maupun air bersih dan rumah tangga (bangunan drainase ini harus diusahakan mempunyai bidang dasar berupa tanah yang memiliki sifat permeabilitas tinggi sehingga memungkinkan berlangsungnya proses infiltrasi air buangan tersebut. Perubahan tata guna lahan ke arah keadaan yang kondusif terhadap peningkatan usaha pemasokan air tanah atau dengan kata lain memperluas daerah resapan air tanah (ground water recharge area).



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Gambar 5.7 Infrastruktur Air Bersih di Kota Pekanbaru

5.3.3. Infrastruktur Listrik

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas kontribusi atau Sumbangan Efektif (SE) variabel listrik (X3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 73,4 %. Hasil ini dapat diartikan bahwa infrastruktur listrik memberikan kontribusi terbesar dari ke dari 3 variabel yang ada. Dapat dikatakan bahwa listrik merupakan penyumbang pdrb terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Dengan demikian dapat dilihat, kontribusi infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pasokan listrik yang memadai dapat mendatangkan investor baru di Kota Pekanbaru. PT PLN (Persero) memberikan kontribusi fiskal yang biasanya terdiri dari peningkatan pajak dan dividen. Tersedianya energi listrik di Kota Pekanbaru dalam jumlah dan mutu pelayanan yang baik serta yang terjangkau. Pembangunan di berbagai sektor ini penting bagi tercapainya tujuan pembangunan seperti meningkatkan pendapatan nasional, mengubah struktur ekonomi, menciptakan tenaga kerja yang pada gilirannya akan menuntut akan tersedianya energi listrik



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Gambar 5.8 Infrastruktur Listrik Kota Pekanbaru

B. Sumbangan Relatif (SR)

Berikut adalah tabel hasil olahan data menggunakan Sumbangan Relatif (SR) untuk melihat ukuran yang menunjukkan besarnya santunan suatu variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah santunan relatif dari semua variabel independen ialah 100% atau sama dengan 1. Berikut tabel hasil sumbangan efektif :

Tabel 5.9 Hasil Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	SR	x 100
X1	0.147063	14.74
X2	0.118782	11.88
X3	0.743818	73.38
Jumlah		100

Hasil Analisis, 2019

Menurut hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa santunan relatif (SR) variabel jalan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) ialah sebesar 14,74%. Sementara santunan relatif (SR) variabel air bersih (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) ialah sebesar 11,88% dan untuk santunan relatif (SR) variabel listrik (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) ialah sebesar 73,38%. Untuk total SR ialah sebesar 100% atau sama dengan 1.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pengujian data yang telah dilakukan mengenai pengaruh dan kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan infrastruktur di Kota Pekanbaru cenderung mengalami fluktuasi dimana infrastruktur jalan mengalami penurunan drastis di tahun 2018 sebesar 9,25%, infrastruktur air bersih pada Tahun 2014 mencapai 26,22 % menjadi 17,37% pada Tahun 2018, untuk infrastruktur listrik tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 22,41% dan perkembangan PDRB Kota Pekanbaru dari tahun 2014 – 2018 cenderung naik dari 13,16% menjadi 26,24%.
2. Hasil dari regresi linear berganda diketahui ketiga infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonom di Kota Pekanbaru dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,038 untuk jalan dan 0,042 untuk listrik. Sedangkan infrastruktur air bersih berpengaruh dengan tingkat signifikansinya lebih besar dari 1,00 yaitu sebesar 0,247.
3. Variabel yang memberikan kontribusi tertinggi adalah infrastruktur listrik sebesar 73,64% hal ini menandakan bahwa listrik menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan di Kota Pekanbaru

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik merupakan sebagian penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah, sebaiknya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik agar kualitas dan kuantitasnya dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat Kota Pekanbaru sehingga nantinya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Pekanbaru dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedepannya.
2. Kepada pemerintah baik ditingkat kecamatan, kabupaten/kota diharapkan agar dapat menjaga, mengelola dan memanfaatkan infrastruktur yang ada sebagaimana mestinya dan dapat membuat ketegasan atau peraturan dalam menjaga infrastruktur jalan, air bersih dan listrik di Kota Pekanbaru.
3. Kepada seluruh masyarakat Kota Pekanbaru, agar dapat mendukung setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pihak masyarakat juga ikut serta dalam mengawasi serta menjaga segala pembangunan yang telah dilakukan, dimana tanpa adanya dukungan dari masyarakat tentu suatu pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan sempurna.
4. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini masih banyak kekurangan-kekurangan, kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji judul yang sama, sebaiknya menggunakan data dan analisis yang lebih kompleks

6.3 Kelemahan Studi

Adapun kelemahan yang ditemui dalam penelitian ini adalah:

1. Dari segi teknis, keterbatasan dalam penelitian antara lain disebabkan karena data dalam penelitian ini hanya mencerminkan jumlah infrastruktur yang ada tanpa memperhatikan kondisi fisik atau kualitas infrastruktur tersebut.
2. Standar penulisan data dan pembukuan antar instansi berbeda-beda sehingga menyulitkan tabulasi data pada penelitian ini, sebagai contoh data air bersih yang diperoleh dari PDAM Tirta Siak Pekanbaru dengan data yang diperoleh dari BPS Pekanbaru berbeda.
3. Dalam penelitian ini belum mampu menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).
4. Pada penelitian ini, hal yang dilakukan adalah sebatas menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut pada studi ini, seperti studi mutu dan kualitas infrastruktur yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, studi identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Taufik. 2006. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Regional Di Indonesia*. Jakarta: FE UI.
- Astuti, Puji. 2004. *Studi Pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru*. Tesis. Bandung : ITB.
- Atmaja, Harry Kurniadi Dan KasyfulMahalli, S.E., M.Si. *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga*. JurnalEkonomi ,Vol. 3 No. 4
- BAPPEDA Kota Pekanbaru. 2017. *Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah 2017-2022*. Pekanbaru
- Chaerunnisa, Desty Nurhidayanti. 2014. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi:PeriodeTahun 1990-2012*. Sukabumi.
- Diwan. 2014. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Aceh Barat :UniversitasTeuku Umar Meulaboh.
- Hapsari, Tanjung. 2011. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi.Jakarta : Universitas Syarif Hidayatullah.
- Ismayanti, Desy. 2015. *Studi Prioritas Pembangunan Infrastruktur di Wilayah Pinggiran Kota Pekanbaru*. Pekanbaru
- Keusuma Cut Nanda dan Suriani. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Banda Aceh :Universitas Syiah Kuala. JurnalEkonomi, Volume 4 Nomor 1, Mei 2015.

- Kodoatie, Robert. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwan Ja'far. 2007. *Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21*. Pustaka Toko Bangsa
- Mufaesa. *Adz-dzariyat-56-58*. Diakses pada 30 Juli 2019 pukul 20.23.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan*. Universitas Gajah Mada : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 3. *Tentang Panduan Umum Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur*. 2012
- Peraturan Pemerintah Nomor 34. *Tentang Jalan*. 2006
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38. *Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur*. 2015
- Putri, NurulSeptiyani Eka. 2017. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- RiauPos. 2015. *Opini Catatan Akhir Tahun Kota Pekanbaru*. Diakses pada 30 Juli 2019 pukul 20.00 WIB dari <http://www.riaupos.co/4248-opini-catatan-akhir-tahun-kota-pekanbaru>.
- Sidik, Adi Pramono. 2011. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tahun 1994-2008*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Kota*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi(Cetakan ke-8)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriadi, Ayudhita Rifaayani. 2018. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 – 2014*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Tafsirq.*Al-hajj ayat 65*.Diaksespada30 Juli 2019pukul 20.22.
- Tafsirweb. *Al-isra ayat 70*.Diaksespada30 Juli 2019pukul20.24.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta :BumiAksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi(terjemahanjilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Krismani Tri. 2009. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Indonesia*. Skripsi. Bogor: Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Istitut Pertanian Bogor.
- Winanda, Ade Ayu. 2016. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi. Bandar Lampung :Universitas Lampung Bandar Lampung.